

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTsN 3 PONOROGO TAHUN
AJARAN 2024-2025**



SKRIPSI

Oleh:

WADI SATRIA

NIM: 2021620101020

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
2025**

**PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTsN 3 PONOROGO TAHUN
AJARAN 2024-2025**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

WADI SATRIA

NIM: 2021620101020

Pembimbing:

Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH PONOROGO INDONESIA
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar
An. **Wadi Satria**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Wadi Satria**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2021620101020
Judul : **Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Irfan Jahhari, M.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

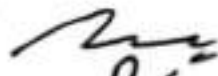
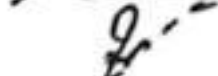
Nama : **Wadi Satria**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2021620101020
Judul : **Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025**

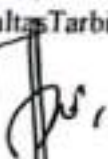
Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan pemeriksaan dan perhatian adanya.

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Siti Musarofah, M.Fil.I.** ()
Sekretaris Sidang : **Iin Supriyanti, M.Pd.I.** ()
Penguji : **Dr. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.** ()

Ponorogo, Sabtu 12 Juli 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIMR

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN: 2104059407

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wadi Satria

NIM : 2021620101020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.



Abstrak

Wadi Satria. 2025. Upaya Pendidik Dalam Menghadapi Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah perkembangan dalam bidang Pendidikan. Contoh nyata dalam kemajuan teknologi tersebut adalah hadirnya media digital yang kini menunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Dengan penggunaan media digital Pendidik dan Peserta didik dapat memanfaatkan internet seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran yang interaktif, platform E-Learning yang kini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. 2) Untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025. 3) Untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles Huberman. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 dianggap kurang memadai; 2) Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 kurang maksimal. Di karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan media digital untuk proses pembelajaran. 3) Dampak pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Media Digital, Berpikir Kritis, Peserta Didik Kelas VII MTsN 3 Ponorogo.

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019),

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abu Nur dan Ibu Sumarni yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidiku selama ini. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. serta saudariku tersayang Wulan Purnamasari S. Pd.I, Gr, Weni Cahyanti. S. P. d., Winanda Sulandari Amd. Kom. yang telah mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar Paino Sukro yang senantiasa mendo'akan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan dan Asatidz Brilliant yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh pendidikan di IAIRM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan judul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah serta yang kita nantikan syafa’at beliau di hari kiamat nanti. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada seluruh pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
4. Bapak Dr.Irfan Jauhari, M.Pd.I. Selaku Pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan nasehat, bimbingan dan arahan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Ibu Siti Rohmatul Mawaddah. S. Ag, M. Pd. I, Ibu Anny Syoekria, S.Pd. Ibu Zahra Zakiyatul Muna, S. Pd.I. dan Ibu Alfi Mufidah, S. Ag, Selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi demi kesuksesan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Amiin.

Ponorogo, 9 Juni 2025

Peneliti



Wadi Satria

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iiii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vvi
PERSEMBAHAN.....	vivii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xixiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
.A Latar Belakang Masalah.....	1
.B Rumusan Masalah	6
.C Tujuan Penelitian.....	6
.D Manfaat Penelitian.....	7
.E Metode Penelitian.....	9
.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
.2 Kehadiran Peneliti	10
.3 Lokasi Penelitian	10
.4 Data dan Sumber Data.....	11
.5 Teknik Pengumpulan Data	12
.6 Teknik Analisis Data	15
.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II:KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	21
.A Kajian Teori.....	21
.1 Media Digital.....	21

.2 Berpikir Kritis.....	25
.B Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
BAB III:DESKRIPSI DATA	34
.A Deskripsi Data Umum.....	34
1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Ponorogo	34
.2 Letak Geografis MTsN 3 Ponorogo	34
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
4. Tugas kedudukan dan Fungsi	39
5. Struktur Organisasi.....	40
.6 Sarana dan Prasarana	40
.B Deskripsi Data Khusus	42
.1Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.	42
2.Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.....	47
3.Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	50
BAB IV:ANALISIS DATA	56
.A Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.	56
B. Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	58
C. Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025	61
BAB V:PENUTUP	64
.A Kesimpulan.....	64
.B Saran.....	65
.C Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	104
SURAT PENGANTAR PENELITIAN.....	105
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Identitas Lembaga	73
1.2	Nama-nama Kepala Sekolah	74
1.3	Nama-nama Kepala Tata Usaha	75
1.4	Struktur Organisasi	76
1.5	Data Pendidik	77
1.6	Data Peserta Didik	78
1.7	Data Fasilitas Ruang	79
1.8	Data Sarana Prasarana	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah perkembangan dalam bidang Pendidikan. Contoh nyata dalam kemajuan teknologi tersebut adalah hadirnya media digital yang kini menunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Dengan penggunaan media digital Pendidik dan Peserta didik dapat memanfaatkan internet seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran yang interaktif, platform E-Learning yang kini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Selain perlunya teknologi yang menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah, keterampilan pada abad-21 dapat membantu peserta didik dalam menyiapkan diri ataupun beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dunia. Menurut Redhana, 2013¹ keterampilan berpikir kritis pada abad-21 diantaranya adalah keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis adalah kegiatan keterampilan dalam menganalisis, mendiskusikan dan mengevaluasi pendapat.² Komunikasi dalam hal ini berarti keterampilan

1. Wayan Redhana, "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN PERTANYAAN SOCRATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA," Jurnal Cakrawala Pendidikan, no. 3 (January 16, 2013).

² Risda Putri Indriani, Diana Vivanti Sigit, and Mieke Miarsyah, "Meta-Analysis: Pengaruh Media E-Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif," Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, no. 1 (2023): 58–71.

untuk menyampaikan sebuah gagasan, pesan, ide, pengetahuan dan informasi baru baik secara tertulis ataupun lisan.³ Lalu, menurut Greenstei, 2012⁴ Kolaborasi merupakan sebuah keterampilan dalam belajar yang efektif dan dapat membuat Keputusan dalam mencapai tujuan.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dan diukur dalam beragam bentuk tes, diantaranya adalah dengan penggunaan tes PISA (Programme for International Student Assessment) yang merupakan sebuah program evaluasi internasional yang diselenggarakan oleh OECD (Organisation for Economic Co-Operation dan Development) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan dan kesiapan peserta didik berusia 15 tahun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Dari 78 negara yang mengikuti kegiatan PISA di tahun 2018, Indonesia berada pada posisi ke-72.⁵ Selain itu, hal serupa mengenai berpikir kritis Peserta didik Indonesia yang rendah dapat diketahui melalui capaian TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study), yang menyatakan nilai sains pada peserta didik di Indonesia pada saat di tahun 2011, 2013 dan 2015 mengikuti nilai internasional kemampuan berpikir peserta didik SMP tergolong rendah.⁶

³ Risda Putri Indriani, Diana Vivanti Sigit, and Mieke Miarsyah, "Meta-analisis: Pengaruh Media E-learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (February 5, 2023): 58–71

⁴ NURUL HAFIZAH, Puji Astuti, and Rindi Antika, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL KATEGORI HOTS PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG" (PhD Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023)

⁵ Adhitya Rahardhian, Indri Astuti, dan Haratua Tiur Maria, "Pengembangan Media Digital STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes," 2023.

⁶ Rahardhian, Astuti, dan Maria.

Seorang guru berperan sebagai pendidik,⁷ harus mampu dalam menciptakan pembelajaran yang dapat melatih berpikir kritis peserta didik, dan mampu untuk menemukan informasi belajar dengan mandiri dan aktif dalam menciptakan kemampuan kognitif peserta didik. Upaya dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang optimal mengharuskan adanya kelas yang mendukung pembelajaran secara interaktif, peserta didik dapat dipandang sebagai seorang pemikir bukan seorang yang diajarkan, dan pendidik dapat berperan sebagai mediator, fasilitator serta motivator, bukan mengajarkan peserta didik, hal tersebut dapat terciptanya kerja sama untuk tujuan berpikir kritis.⁸

Penjelasan diatas sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka yang dijelaskan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024 yaitu Profil Pelajar Pancasila dengan mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian baik melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang dapat bernalar kritis, kreatif serta mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan berkedaulatan global.⁹

Kurikulum Merdeka sudah menetapkan tentang digitalisasi dalam pembelajaran, namun kenyataannya masih banyak sekolah, bahkan pendidik yang melakukan metode pengajaran secara manual. Seperti di

⁷ Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP,” 2018.

⁸ Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro.

⁹ Syamsu Alam, “PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DAN PELATIHAN APLIKASI BANDICAM SEBAGAI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL BAGI GURU DI SMP,” no. 5 (2023).

SMP Amanah Nusantara yang sudah menerapkan kepada pendidik untuk menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan prestasi peserta didik, kebijakan yang berharap dilaksanakan namun kenyataannya masih banyak pendidik yang terkendala dalam menerapkan hal tersebut, kendala yang dialami oleh pendidik diantaranya adalah terkait kurangnya referensi akses digital, literasi digital, kompetensi pendidik dan pengelolaan waktu.¹⁰

Ada beberapa hal peran penting pendidik dalam pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Pertama, pendidik mampu dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII agar meningkatkan kualitas pendidik. Bukan malah sebaliknya sebagai penghalang dalam menciptakan kreativitas kemampuan berpikir kritis dan tidak memanfaatkan media digital dengan sebaik-baiknya. Kedua, Pendidik harus secara terus menerus meningkatkan Sumber daya manusia yang berkualitas iptek dan imtaq secara bersamaan, atau peningkatan diri ke arah kokohnya spiritual, moral, dan Intelektual.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di sekolah diyakini dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dan memberikan motivasi kepada pendidik untuk meningkatkan skill dan kompetensi Pendidik.

¹⁰ Muhammad Noor Fauzi, "Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.

Selain membangun bernalar kritis peserta didik, media digital mampu menghadirkan berbagai konten pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebabnya, penting meneliti sejauh mana pemanfaatan media digital dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MTsN 3 Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Peneliti menemukan ada beberapa peserta didik membawa dan bermain Handphone ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menyebabkan tidak fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media digital yang harusnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik namun di salah gunakan untuk membuka game dan media sosial, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Adapun isi yang ada dalam media sosial belum tentu baik dalam perkembangan peserta didik. Hal tersebut dikhawatirkan membawa dampak negatif bagi peserta didik kepada moral dan karakternya, dalam hal ini tidak hanya orang tua saja yang memiliki tugas, bahkan pendidikpun berperan penting dalam upaya pengawasan, agar peserta didik tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif yang timbul dari media digital.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik membahas tentang bagaimana pemanfaatan media digital oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?
2. Bagaimana Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?
3. Bagaimana Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

2. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.
3. Untuk Mengetahui Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis digital,¹¹ khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hasilnya akan dapat di jadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait integrasi media digital dalam pendidikan.
 - b. Penjelasan Hubungan Media Digital dan Berfikir Kritis
Menjelaskan bagaimana media digital berperan sebagai alat pedagogis dalam membangun keterampilan berpikir kritis

¹¹ Peny Meliaty Hutabarat, "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi," Jurnal Sosial Humaniora Terapan 2, no. 2 (2020): 107–16.

pada peserta didik.¹² Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru dan Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi efektif dalam menggunakan media digital serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Mendorong Pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari metode pembelajaran.¹³

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami cara menggunakan media digital secara efektif untuk pembelajaran kritis dan reflektif.¹⁴ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Memberikan panduan untuk mengintegrasikan teknologi digital

¹² Puji Astutik and Nunuk Hariyati, "Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 619–38.

¹³ Wening Patmi Rahayu dkk., "Peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran dengan bantuan website Genially pada guru-guru SMK Islam Batu," *Universitas* 1 (2023): 6.

¹⁴ Riska Dwi Prasasti and Nirwana Anas, "Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 694–705.

dalam kurikulum pembelajaran.¹⁵ Memotivasi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberi pengalaman kepada peneliti melalui penelitian yang dilakukan mengenai probelematika pada pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.¹⁶

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari objek penelitian yang diamati. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹⁷ dengan

¹⁵ Rizky Widia Kardika, Fathur Rokhman, and Rahayu Pristiwati, "Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6715–21.

¹⁶ Laila Nur Fadilah, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan LKPD Etnosains Kuliner Kamboya Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Di Fase B Sekolah Dasar," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 435–45.

¹⁷ Abd Hadi, *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi* (CV. Pena Persada, 2021),

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci karena yang mengetahui dan melaksanakan seluruh skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁸

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di MTsN 3 Ponorogo yang beralamatkan di FF9+3GM, Ngunut 3, Polorejo, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025. Alasan saya mengambil

https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=Dalam+penelitian+ini,+peneliti+menggunakan+pendekatan+penelitian+kualitatif+dengan+jenis+penelitian+Studi+kasus.+Penelitian+kualitatif+merupakan+penelitian+yang+menghasilkan+data+deskriptif,+misalnya+ucapan,+perilaku,+atau+tulisan+yang+berasal+dari+objek+penelitian+yang+diamati.+Penelitian+ini+bermaksud+untuk+memahami+fenomena+tentang+apa+yang+dialami+oleh+subjek+penelitian+misalnya+perilaku,+persepsi,+motivasi,+tindakan,+dll.&ots=_xzqvehiG0&sig=GoAswLMhG_bhn5f5mSVOPpAz7eg.

¹⁸ Victoria Philly Juliana Sumakud dan Virgitta Septyana, “ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis–Sara Mills Pada Film ‘Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak’),” *Semiotika: Jurnal Komunikasi* 14, no. 1 (2020), <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2199>

tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah ini adalah karena pelaksanaan pembelajaran PAI pada sekolah ini sesuai dengan era digital dan para pendidik mengupayakan untuk mengelola pembelajaran dengan inovatif agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik.¹⁹

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁰ Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik PAI dan beberapa peserta didik di MTsN 3Ponorogo.

b. Data Sekunder

¹⁹ H. B. A. Jayawardana dan Rina Sugiarti Dwi Gita, "Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0," dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, vol. 6, 2020, 58–66, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/15544>.

²⁰ Anton Wijaya, "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Return Onequity (Roe) pada BMT L-Risma Pekalongan Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2016), <https://repository.metrouriv.ac.id/id/eprint/2884/1/Skripsi%20IAIN%20Metro%203.pdf>.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.²¹ Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer seperti buku-buku tentang pemanfaatan media digital dan tantangannya, tulisan dan dokumen lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.²² Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Disini peneliti merupakan observasi non partisipasi

²¹ Sita Puspita Sari, “Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi Guna Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2024), <https://repository.unja.ac.id/59780/>.

²² Muhammad Makbul, “Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian,” 2021, <https://osf.io/preprints/svu73/>.

karena peneliti murni sebagai peneliti saja dan bukan merupakan anggota dari lembaga tersebut.

b. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²³

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

²³ Asy Syifa Dhewi dan Windy Wirdo Ningrum, “Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, vol. 3, 2022, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19828>.

diperoleh.²⁴ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁵

c. Wawancara tak terstruktur / wawancara mendalam

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁶ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

²⁴ Analisis Data, “Teknik Pengumpulan Data,” *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014), https://www.academia.edu/download/58602677/Modul_Riset_Keperawatan_080119.pdf#page=124.

²⁵ A. Rizky Fadilla dan P. Ayu Wulandari, “Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

²⁶ A. Rizky Fadilla dan P. Ayu Wulandari, “Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34–46.

yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak struktur/wawancara mendalam karena peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²⁷ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll.

d. Angket

Adalah Instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman, pandangan, atau pemahamannya terhadap suatu fenomena yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data model interaktif miles dan huberman.

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan

²⁷ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.²⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

²⁸ Mastang Ambo Baba, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," *Penerbit Aksara Timur, Makasar*, 2017, https://www.academia.edu/download/104534234/Kel_8_Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf.

dalam bentuk uraian, singkat, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi.²⁹ Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian- uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan

²⁹ Ali Manshur dan Umu Nafisatul Munawaroh, “Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan Dan Pendidikan Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye,” *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 267–78.

penelitian bukan ringkasan penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian menggunakan triangulasi sumber.³⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Terdapat 3 triangulasi yang akan dibahas sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi

³⁰ Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

atau sore hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian. Fokus pada pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi Kajian Teori yang mendeskripsikan teori tentang media digital, berpikir kritis, dan Telaah hasil penelitian terdahulu

BAB III: Berisi tentang deskripsi data umum. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Ponorogo, letak geografis MTsN 3 Ponorogo, Visi, Misi dan Tujuan, Tugas kedudukan dan fungsi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan deskripsi data khusus tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025, Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025, dan Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

BAB IV: Berisi tentang analisis data terkait analisis tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo

Tahun Ajaran 2024-2025, Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025, dan Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

BAB V: Penutup meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Media Digital

a. Pengertian Media Digital

Media digital mengacu pada semua jenis media yang didistribusikan dan disimpan secara digital.³¹ Media ini terdiri dari berbagai format konten yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, termasuk komputer, telepon, tablet, dan digital lainnya. Format ini meliputi teks, foto, audio, video, dan data. Media digital, berbeda dengan media tradisional seperti cetakan, memungkinkan informasi tersampaikan dengan cepat dan efektif melalui jaringan internet.

Perkembangan media digital dalam berbagai aspek kehidupan telah dipercepat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, media digital mendominasi pemasaran, pendidikan, hiburan, komunikasi, dan bahkan layanan publik. Contoh nyata tentang bagaimana media digital telah mengubah cara orang mengakses dan berinteraksi dengan informasi meliputi media sosial, situs web,

³¹ Andi Muh Akbar Saputra dkk., *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GgHSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=Media+digital+mengacu+pada+semua+jenis+media+yang+didistribusikan+dan+disimpan+secara+digital&ots=hNYQ_h_4-U&sig=HuVc8qKvM9xAP3_N7G_1rFfVfr4.

aplikasi streaming, dan layanan berita digital.³²

Kecepatan penyampaian, interaktivitas, dan personalisasi konten merupakan manfaat utama media digital. Selain menjadi konsumen informasi, pengguna juga dapat menjadi produsen dengan mengunggah konten di blog atau media sosial.³³ Berkat aksesibilitas dan adaptasinya, media digital menjadi aspek yang semakin penting dalam kehidupan kontemporer.

b. Pemanfaatan Media Digital Pada Peserta didik

Ada banyak keuntungan bagi peserta didik yang menggunakan media digital dalam proses pembelajaran.³⁴ Peserta didik dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja dengan menggunakan media digital, termasuk video instruksional, buku elektronik, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengulang konten yang belum mereka pahami dan membantu mereka belajar dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.

Peserta didik juga didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran melalui media digital. Peserta didik dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek menggunakan media sosial, papan

³² Rizky Ramadhan Putra dan Zinggara Hidayat, “Komunikasi pemasaran layanan video streaming dan on demand MNC Group (Studi Kasus: Aplikasi RCTI+),” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 1 (2022): 2260.

³³ Faizal Wayan Umbara, “User Generated Content di Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bisnis,” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 4, no. 2 (2021): 572–81.

³⁴ Eka Sartika, “Pemanfaatan media digital pada pembelajaran di masa pandemi,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 2 (2021): 173–82.

diskusi, dan teknologi kolaboratif seperti Google Docs atau platform LMS (Learning Management System).³⁵ Selain itu, karena media digital seperti animasi, tes daring, dan simulasi membuat konten pembelajaran lebih menarik dan interaktif, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar.

Namun, media digital juga membantu dalam pengembangan kemampuan abad ke-21 pada peserta didik, termasuk komunikasi, kerjasama tim, pemikiran kritis, dan literasi digital.³⁶ Peserta didik yang terbiasa menggunakan teknologi di kelas lebih siap untuk mengatasi hambatan di Sekolah yang semakin digital. Untuk memastikan bahwa peserta didik menggunakan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab, penggunaan ini harus diimbangi dengan pengawasan orang tua dan guru.

c. Tantangan Pembelajaran Dalam Menggunakan Media Digital

Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, sejumlah kendala harus diatasi saat menggunakan media digital di kelas.³⁷ Kepada akses terhadap teknologi merupakan salah satu

³⁵ Hariyono Hariyono dkk., *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dV0QEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Peserta+didik+dapat+berkomunikasi,+berdiskusi,+dan+bekerja+sama+untuk+menyelesaikan+tugas+atau+proyek+menggunakan+media+sosial,+papan+diskusi,+dan+teknologi+kolaboratif+seperti+Google+Docs+atau+platform+LMS+\(Learning+Management+System\).+&ots=a-i9gXeKPT&sig=gaT7Q8U5JPi6Qi6wPsakM1o6_Z0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dV0QEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Peserta+didik+dapat+berkomunikasi,+berdiskusi,+dan+bekerja+sama+untuk+menyelesaikan+tugas+atau+proyek+menggunakan+media+sosial,+papan+diskusi,+dan+teknologi+kolaboratif+seperti+Google+Docs+atau+platform+LMS+(Learning+Management+System).+&ots=a-i9gXeKPT&sig=gaT7Q8U5JPi6Qi6wPsakM1o6_Z0).

³⁶ Alprians Pare dan Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778–27778.

³⁷ Achmad Syainur Rochim, "MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI EVALUASI MEDIA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 360–82.

masalah utama. Tidak semua peserta didik memiliki koneksi internet yang andal atau jumlah perangkat yang cukup untuk mengakses materi digital. Hal ini mengakibatkan kemungkinan pendidikan yang tidak merata, terutama bagi peserta didik dari rumah tangga berpenghasilan rendah atau mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Kurangnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik merupakan masalah lain. Beberapa pendidik mungkin merasa kesulitan untuk membuat dan menyajikan sumber daya digital karena mereka tidak terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas.³⁸ Demikian pula, peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan media digital secara efektif dapat menjadi bingung atau bahkan terganggu oleh konten hiburan yang tidak terkait dengan pembelajaran.

Lebih jauh, ada risiko yang terkait dengan penggunaan media digital, termasuk tidak adanya interaksi sosial tatap muka, kejenuhan digital, dan kemungkinan penyalahgunaan teknologi, termasuk plagiarisme atau akses ke konten yang tidak pantas. Untuk memastikan bahwa pembelajaran aman dan bermakna bagi semua peserta didik, penting untuk memasukkan media digital secara seimbang dan dengan kebijakan serta pengawasan yang tepat.³⁹

³⁸ Asy'ari Ichwanul Zubaid, Kurniawan Budi Wibowo, dan Ngatmin Abbas, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 2 (2024): 76–92.

³⁹ Shelve Famella dkk., *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fh82EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA141&dq=Untu>

2. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir Kritis adalah proses mental yang terstruktur untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi secara mendalam sebelum mengambil suatu kesimpulan.⁴⁰ Peserta didik yang berpikir kritis tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga menantang sumber, membandingkan informasi, dan mencari bukti. Metode penggunaan berpikir kritis ini membantu peserta didik menghindari pengambilan keputusan yang tergesa-gesa dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

Dalam kehidupan nyata, berpikir kritis membutuhkan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan untuk mengenali argumen, mengenali praduga, menjelaskan makna, dan menilai kebenaran serta penerapan data. Lebih jauh, berpikir kritis membutuhkan kemampuan untuk mengatasi prasangka sendiri, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan kesiapan untuk mengubah pikiran berdasarkan informasi baru.⁴¹ Peserta didik yang memiliki

k+memastikan+bahwa+pembelajaran+aman+dan+bermakna+bagi+semua+peserta+didik,+penting+untuk+memasukkan+media+digital+secara+seimbang+dan+dengan+kebijakan+serta+pengawasa n+yang+tepat..&ots=h0qPM81q2Y&sig=Eh2h3IGVLIh7HJVeZdxRIGx6Ig.

⁴⁰ NURUL HAFIZAH, Puji Astuti, dan Rindi Antika, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL KATEGORI HOTS PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG” (PhD Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023), <http://repositori.umrah.ac.id/4503/>.

⁴¹ S. E. Emi Rahmawati, *Internalisasi Pemikiran Kritis, Kreativitas dan Religiusitas Pada Pendidikan Tinggi: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2025), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dbBYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Lebih+jauh,+berpikir+kritis+membutuhkan+kemampuan+untuk+mengatasi+prasangka+sendiri,+keterbukaan+terhadap+ide->

kemampuan ini mampu membuat keputusan yang lebih masuk akal dan adil.

Berpikir kritis penting dalam banyak bidang kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, tempat kerja, dan akademis.⁴² Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam era informasi yang serba cepat saat ini untuk membedakan antara informasi yang dapat dipercaya dan yang salah. Peserta didik yang berpikir kritis tidak hanya lebih baik dalam memecahkan kesulitan, tetapi juga lebih mahir dalam menghadapi hambatan dan perubahan di lingkungannya.

b. Peran Pendidik Dalam Berpikir Kritis

Peran pendidik memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Selain mengajarkan materi, pendidik juga bertindak sebagai fasilitator, mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam, mempertanyakan fakta, dan mencari jawaban dari berbagai sudut pandang.⁴³ Pendidik dapat menciptakan suasana

ide+baru,+dan+kesiapan+untuk+mengubah+pikiran+berdasarkan+informasi+baru&ots=MzdqVS WlNV&sig=sRe6HsteRz6cMwG-OxNa6pJQ670.

⁴² Retno Lestari, Heni Dwi Windarwati, dan Ridhoyanti Hidayah, *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi* (Universitas Brawijaya Press, 2023),

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=yyD5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Berpikir+kritis+penting+dalam+banyak+bidang+kehidupan,+termasuk+kehidupan+sehari-hari,+tempat+kerja,+dan+akademis&ots=ZG2Nroxs6H&sig=gwtE1DotZTE-0MvsugfKoSSG91U>.

⁴³ Henny Sanulita dkk., *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=38IdEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Selain+mengajarkan+materi,+pendidik+juga+bertindak+sebagai+fasilitator,+mendorong+peserta+didik+u>

belajar yang menumbuhkan pemikiran kritis dengan menggunakan strategi pengajaran interaktif, memfasilitasi debat terbuka, dan menggunakan studi kasus.

Pendidik juga harus menunjukkan pemikiran kritis dalam tindakan dengan menjawab pertanyaan, menanggapi sudut pandang yang berbeda, dan menganalisis argumen secara kritis dengan cara yang logis dan bijaksana. Metode yang berhasil, tidak hanya menekankan tanggapan yang benar dan salah, tetapi juga bersikap reseptif terhadap sudut pandang peserta didik dan menghargai proses berpikir mereka.⁴⁴ Dengan begitu, peserta didik akan merasa terdorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut salah.

Pendidik juga berperan dalam menyusun kurikulum dan praktik pembelajaran yang membantu pengembangan pemikiran kritis.⁴⁵ Hal ini mencakup pemilihan sumber daya yang relevan dan menantang, membuat pertanyaan analitis, dan menganalisisnya dengan cara yang menonjolkan proses berpikir, bukan sekedar hasil akhirnya. Peserta didik yang menerima instruksi yang tepat tidak hanya memahami materi tetapi juga berkembang menjadi orang yang dapat mengevaluasi pengetahuan secara kritis di dunia nyata.

ntuk+berpikir+lebih+mendalam,+mempertanyakan+fakta,+dan+mencari+jawaban+dari+berbagai
+sudut+pandang&ots=eyJyaDDwy_&sig=h_JAzICId5WtXBz5U5jFbY7jR0M.

⁴⁴ A. P. Jufri dkk., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023),
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KXHQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metode+yang+berhasil+tidak+hanya+menekankan+tanggapan+yang+benar+dan+salah,+tetapi+juga+bersikap+reseptif+terhadap+sudut+pandang+peserta+didik+dan+menghargai+proses+berpikir+mereka&ots=ib5Z5-KP-3&sig=SwvTF_S9EzwAAAshgYAQHWWeTyQ.

⁴⁵ Arif Rohman Hakim, "Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–73.

c. Kompetensi Pendidik dalam Berpikir Kritis

Kemampuan menganalisis, menilai, dan menyusun informasi secara rasional dan tidak memihak selama proses pembelajaran merupakan komponen kompetensi berpikir kritis seorang pendidik. Pendidik dengan kompetensi ini dapat membuat penilaian pembelajaran yang bijaksana, menghindari bias, dan menyaring informasi dengan cermat.⁴⁶ Hal ini penting agar proses pembelajaran menekankan pengetahuan yang mendalam dan reflektif selain ingatan.

Pendidik tidak hanya harus memiliki kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan untuk membuat pertanyaan yang menggugah pikiran yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Pemikiran kritis peserta didik secara efektif dirangsang oleh pertanyaan tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan penilaian.⁴⁷ Pendidik juga harus mampu memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan merumuskan argumen yang meyakinkan.

Pendidik yang memiliki keterampilan berpikir kritis juga harus memiliki sifat-sifat profesional termasuk fleksibilitas, keterbukaan

⁴⁶ Sepling Paling dkk., *Media Pembelajaran Digital* (Tohar Media, 2024), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=avoXEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidik+dengan+kompetensi+ini+dapat+membuat+penilaian+pembelajaran+yang+bijaksana,+menghindari+bias,+dan+menyaring+informasi+dengan+cermat.&ots=YNXCVgxa-S&sig=ABduxx57HmXpNrYGNn1DR5DAFAQ>.

⁴⁷ Prenti Aprilian, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG," *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023), <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1662/1172>.

terhadap perbedaan, dan kemauan untuk merenungkan dan meningkatkan pengajaran mereka. Pendidik yang memiliki keterampilan ini tidak hanya menjadi pendidik yang cakap tetapi juga menjadi panutan bagi peserta didik dalam berpikir kritis. Hasil akhirnya adalah berkembangnya generasi yang mampu berpikir secara otonom dan rasional serta memberikan solusi atas masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan.⁴⁸

B. Telaah Hasi Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Muhammd. Yang berjudul *“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan literasi*

⁴⁸ Lady Muana Olifia Silalahi dan S. IP, *LITERASIKU DI ERA SOCIETY 5.0* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IhFPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hasil+akhirnya+adalah+berkembangnya+generasi+yang+mampu+berpikir+secara+otonom+dan+rasional+serta+memberikan+solusi+atas+masalah-masalah+yang+muncul+dalam+kehidupan&ots=CdDEx-xhag&sig=rLzP8R32QfInnMjsGsDoa5xjcTA>.

digital”.⁴⁹ Hasil penelitian ini mengungkapkan Bahwa mahasiswa seringkali melakukan copy-paste tanpa memverifikasi validitas informasi meskipun diberikan arahan kepada dosen dalam memanfaatkan literasi digital. Mahasiswa cenderung menggunakan langkah-langkah sederhana dalam mencari solusi masalah, mengutip dari Google tanpa mengevaluasi mendalam, serta kurang kritis dalam memilih sumber informasi. Mayoritas Mahasiswa mengandalkan copy-paste tanpa memahami teori dengan baik. Kesulitan dalam membaca, dan mencari sumber informasi yang sesuai bersama dengan kurangnya motivasi dan akses informasi yang menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan literasi digital. Sebagai solusi, dianjurkan memberikan motivasi, pelatihan literasi informasi, serta sumber daya online relevan kepada mahasiswa, peningkatan daya literasi informasi, pemanfaatan perpustakaan digital, dan konsultasi dengan dosen juga direkomendasikan untuk mengatasi kendala yang ada. Dari hasil penelitian ini dosen diharapkan untuk memberikan upaya-upaya terbaik dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis ketika menggunakan literasi digital seperti pemberian pelatihan literasi digital, serta meningkatkan motivasi pada mahasiswa agar mahasiswa lebih kritis dalam mengelola informasi yang dapat digunakan dalam penyelesaian tugasnya.

⁴⁹ Muhammad Ikhsan, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi” (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2024), <https://repository.unja.ac.id/62544/>.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang kemampuan berpikir kritis.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah: Penelitian terdahulu membahas tentang analisi kemampuan berpikir kritis dalam pemanfaatan literasi digital serta menjadikan subjek kepada mahasiswa.

Sedangkan penelitian terkini membahas tentang Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Studi ini dilakukan kepada mahasiswa di Universitas Jambi yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Izza Widia Rahma. Yang berjudul "*Pemanfaatan media belajar Digital Terhadap Karakter siswa*"⁵⁰ Hasil penelitian Mengungkapkan Bahwa Pemanfaatan media Digital terhadap karakter siswa di SMK Negeri 8 jeneponto Pemanfaatan media pembelajaran terhadap karakter siswa adalah (1) Peserta didik bijak dalam penggunaan media pembelajaran digital selama proses pembelajaran berlangsung (2) Peserta didik jujur dalam pemanfaatan media pembelajaran digital dan Hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran digital berlangsung (Jaringan yang kurang stabil, Listrik yang kadang-kadang padam dan juga sarana yang belum memadai).

⁵⁰ Andrias Pujiono, "Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z," *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1–19.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang Pemanfaatan Media Belajar Digital.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah: Penelitian terdahulu Membahas Tentang Pemanfaatan Media Belajar Digital Terhadap Karakter Siswa.

Sedangkan penelitian terkini Membahas Tentang Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Studi ini dilakukan kepada Peserta didik di SMK Negeri 8 Jeneponto.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Peri Irwan yang berjudul *“Penggunaan Media Video Digital Dalam Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Berangah”*.⁵¹ Hasil Penelitian dengan adanya model pembelajaran video digital dapat meningkatkan kemampuan critical thinking peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, dimana pada proses pembelajaran pertama didapati persentase ketuntasan berjumlah 20% sedangkan pada pembelajaran kedua berjumlah 80% dengan hasil tersebut model pembelajaran video digital ini dikatakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

⁵¹ MUHAMMAD PERI IRAWAN LALU, “PENGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 BERANGAH” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023), <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/7266>.

didik.⁵² Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran video digital ini peserta didik lebih aktif, dalam pembelajaran dan dapat lebih aktif dalam berkomunikasi serta kemampuan bagi peserta didik dalam melatih daya critical thinkingnya. Pembelajaran yang menarik menggunakan media video digital merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan critical thinking peserta didik dalam pembelajaran, karena ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik tersebut maka materi yang dipelajari akan mudah di pahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu membahas tentang Penggunaan Media Serta Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah:

Penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan media video digital dalam meningkatkan critical thinking peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Penelitian terkini membahas tentang Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Studi ini di lakukan kepada peserta didik kelas V SDN 2 Berangah

⁵² Kadek Sri Trisna Devi, I. Made Citra Wibawa, dan I. Kadek Agus Sudiandika, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 233–42.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Ponorogo

MTsN 3 Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut : Sebelum Tahun 1973 merupakan Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1973 menjadi PGA Pembangunan yang didirikan oleh pemerintah Desa Gunut kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu : Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1987 dengan nomor piagam Madsah : L.m / 3 / 30 / B / 1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H. dengan nomor : 3 tanggal 23 April 1984, pada tanggal 26 febuari 1986 menjadi kelas jauh (fillial) dari MtsNegeri Ponorogo dengan nomor SK. : 21 / E / 1986 sampai tahun 1992, baru pada tanggal 25 Oktober 1993 Menjadi MTs Negeri secara Penuh melalui keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 244 tahun 1993. Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 ponorogo.

2. Letak Geografis MTsN 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal. Seperti halnya MTsN 3 Ponorogo yang Lokasinya berada di desa Ngunut,

kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah ini adalah karena Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik kelas 7 dan para pendidik mengupayakan untuk mengelola pembelajaran dengan inovatif agar terciptanya suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Religius Unggul dalam IPTEK Berspektif Ramah Anak dan Berbudaya lingkungan”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
- 2) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Unggul dalam Pelaksanaan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan scientific berbasis ramah anak.
- 4) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, santun, percaya diri terintegrasi dengan lingkungan social dan alam.

- 6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Unggul dalam karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan scientific berbasis Ramah Anak.

- 4) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
- 9) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Ramah Anak.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MTs Negeri 3 Ponrogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai mral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari- hari.

- 2) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Terlaksananya Program Ramah Anak dengan mengintegrasikan cinta dan peduli lingkungan.
- 4) Terlaksananya Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Gelem, Gemes, Gefa, Gemi, dan Katasiguru)
- 5) Terlaksananya kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementrian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan)
- 6) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- 7) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua stakeholders madrasah lainnya.
- 8) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah.
- 9) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 10) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan scientific.

- 11) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun, terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang Tahfidz, Sains, Olahraga dan Seni.

4. Tugas Kedudukan dan Fungsi

Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten c.q. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.

Sebagai unit pelaksana teknis Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 (Tiga) tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah tersebut.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa di madrasah.
- d. Membina Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).

- e. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga madrasah
- f. Membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten.

5. Struktur Organisasi

Implementasi pelaksanaan tugas dan fungsi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo selanjutnya disusun melalui struktur organisasi yang mencerminkan tugas dan fungsi dari masing-masing pengelola madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang membawahi 1 (satu) bagian Tata Usaha dan 4 (empat) Waka, sebagai berikut:

- a. Bagian Tata Usaha
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Waka Hubungan Masyarakat (Humas)
- e. Waka Sarana Prasarana

6. Sarana dan Prasarana

sarana prasarana pendidikan serta memenuhi target ketuntasan belajar, MTsN 3 Ponorogo melalui dana swadaya / Komite dan pemerintah melalui APBN, sampai saat ini sudah memiliki beberapa sarana / prasarana pendidikan.

- Laboratorium Bahasa
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium IPA
- Masjid
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Multimedia

Selain itu untuk menampung kreatifitas siswa kami juga memberikan penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa diantaranya adalah:

- Bola Volly
- Bulu Tangkis
- Bola Basket
- Tenis Meja
- MTQ
- Renang
- Tari
- Musik
- Futsal
- Pramuka
- Drum band
- PMR dll

Kedepan, semoga MTsN 3 Ponorogo mampu mengembangkan dirinya dengan melakukan langkah – langkah inovatif, sehingga menjadi Madrasah yang unggul dan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan penting yang perlu diterapkan kepada peserta didik khususnya jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Dalam tahap ini, peserta didik mulai memasuki usia remaja awal dengan hadirnya peningkatan kemampuan kognitif, yang di dalamnya berisi tentang menganalisis informasi, mengevaluasi percakapan atau argumen dan membuat keputusan yang rasional. Selain itu, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempertanyakan informasi, membedakan fakta dan opini serta dapat memberikan alasan yang logis terhadap opini mereka. Dapat dikatakan, berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sosial ataupun individual.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik penting dilakukan oleh pendidik karena hal ini perlu untuk pengembangan pengetahuan bahkan keterampilan peserta didik dalam pendidikan. Namun, ternyata masih ada tantangan dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik yang kompleks dan beragam, salah satunya adalah pembelajaran yang masih manual, atau berbasis tradisional, dalam hal ini pendidik masih belum bisa mengembangkan dan memanfaatkan media digital serta sumber belajar peserta didik. Selain itu, hambatan lainnya dapat disebabkan oleh minimnya pendekatan interaktif antara pendidik dan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I. tentang kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran:

Berdasarkan pendidik Ketika peserta didik mampu mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran peserta didik mengenai materi pembelajaran sehingga peserta didik berpikir mengungkapkan apa yang dia ketahui dan apa yang di dalam

pemikiran peserta didik berdasarkan apa yang peserta didik ketahui sebelumnya itu dinamakan berpikir kritis, jadi peserta didik tahapanya harus memberikan stimulus dengan pertanyaan yang membuat peserta didik menjawab akan tetapi, jawabanya itu harus sama dengan ada yang di buku. Jadi kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan apa yang dia pikirkan dalam pikiranya, dan apa yang peserta didik rasakan itu menurut saya itulah kemampuan berpikir bagi peserta didik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran dan pengetahuan secara mandiri berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya, hal tersebut dapat dijelaskan terkait dengan materi pembelajaran. Narasumber memandang bahwa awal dari proses berpikir kritis berawal dari pemberian stimulus berupa pertanyaan, untuk memancing peserta didik dalam berpikir dan menyampaikan pendapatnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan narasumber Ibu, Anny Syoekria, S.Pd. Yang menjelaskan bahwa :

Berdasarkan pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas VII adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat suatu keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan kepada peserta didik.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi atau membuat suatu keputusan, atau berpikir kritis merupakan pengembangan informasi ataupun stimulus sebelumnya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran pemanfaatan media digital dalam kemampuan berpikir kritis di MTsN 3 Ponorogo terdapat hasil sebagai berikut :

Pada saat peneliti melihat proses pembelajaran menggunakan media digital di kelas VII, guru memberikan stimulus kepada siswa

⁵³ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, Senin 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

⁵⁴ Anny Syoekria, Wawancara, Rabu 8 Maret 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk melihat bagaimana siswa dapat berpikir kritis pada saat proses pembelajaran.⁵⁵

Perkembangan kemampuan berpikir kritis tidak lepas dari cara pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah. S.Ag, M.Pd.I. tentang bagaimana cara narasumber dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik :

Cara pendidik meningkatkan berpikir kritis peserta didik, pendidik mengajak peserta didik untuk membaca agar peserta didik mempunyai literasi, baik itu buku materinya, ataupun dari link-link yang saya berikan kepada peserta didik. Pendidik mengajak untuk diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, narasumber menerapkan adanya dua strategi utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VII, diantaranya adalah meningkatkan literasi kepada peserta didik melalui kegiatan membaca. Dalam hal tersebut, kegiatan membaca terkait dengan materi yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Selain itu pendidik mendorong diskusi aktif di kelas untuk memberikan ruang dalam bertukar pendapat, atau mengemukakan ide-ide serta menanggapi opini peserta didik di kelas. Hal tersebut, pendidik lakukan untuk melatih kemampuan analisis, argumentasi, dan evaluasi yang merupakan proses dari perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut sejalan dengan narasumber Ibu Zahra Zakiyatul Muna, S.Pd.I. yang berpendapat bahwa :

Berdasarkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII dengan cara meningkatkan serta memberikan soal yang menurut pendidik itu tingkat tinggi. Dan

⁵⁵ Observasi, Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, Selasa, 11 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

⁵⁶ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, Senin, 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

bisa dengan di perankan secara langsung semisalnya menggali informasi kemudian peserta didik bisa membaca dan bisa menganalisis, sehingga peserta didik bisa mendapatkan kesimpulan dari mengamati dan menganalisis kesimpulan yang lebih dalam.⁵⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pendidik menggunakan pendekatan dengan memberikan pertanyaan berlevel tinggi (higher-order thinking skills/HOTS) dan memberikan stimulus untuk menggali informasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan proses berpikir mendalam peserta didik.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, tetapi pendidikpun perlu mengeksplorasi tentang pemahamannya terhadap hal tersebut. Pendidik menemukan ada fase dimana setiap peserta didik memerlukan waktu dalam berproses pada tingkat pemikirannya. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah. S.Ag, M.Pd.I. yang menyatakan bahwa :

Pada pase peserta didik belum siap, dan tingkat pemikirannya lebih rendah dalam arti rendah bukan peserta didik tidak bisa, akan tetapi peserta didik belum mampu atau belum mau belajar. Karena tidak ada peserta didik yang belum bisa, akan tetapi adanya anak yang belum mau belajar jadi pendidik terus melakukan berpikir keras untuk membuat strategi bagaimana peserta didik bisa enjoy dan tertarik dengan materi pendidik.

Pada pase peserta didik yang siap untuk belajar, peserta didik itu bertanya dan pertanyaanya lebih berkembang pendidik harus berhati-hati, bersiap diri untuk memberikan penjelasan yang di cernah oleh peserta didik, walaupun pertanyaan peserta didik berkembang itu lah peserta didik berpikir kritis dia tidak mau terkontak dalam materi itu sendiri tetapi dia mau mengembangkan materi dengan pemikirannya maka pendidik menyebutnya bahwa itu dimanakan pemikiran kritis.⁵⁸

Berdasarkan wawancara tersebut narasumber menjelaskan ada dua fase perkembangan perserta didik dalam proses belajar, atau kesiapan

⁵⁷ Zahra Zakiyatul Muna, Wawancara, Rabu 12 Februari 2025 (15,12 – 15.28 WIB)

⁵⁸ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, , Senin 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

peserta didik dalam tingkatan pemikiran. Pada fase pertama, sering kali peserta didik belum siap untuk belajar disebabkan karena tingkat pemikirannya yang masih rendah. Namun hal tersebut menyatakan bukan berarti mereka tidak mampu, melainkan mereka masih belum memiliki kesiapan dalam belajar. Selain itu, pendidik mengerti bahwasannya tidak ada peserta didik yang tidak bisa belajar, melainkan peserta didik masih belum tergerak untuk kemauannya dalam belajar. Oleh karenanya pendidik harus memiliki strategi agar pembelajaran yang disuguhkan di dalam kelas menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selanjutnya, pada fase kedua, peserta didik menunjukkan kesiapannya untuk belajar. Dalam fase ini, biasanya peserta didik sudah aktif dalam bertanya dan menunjukkan jika pemikirannya berkembang, hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik mencerminkan perkembangan dalam pemikiran kritisnya. Dalam fase ini, pendidik perlu berhati-hati dalam memberikan semua penjelasan pertanyaan agar, penjelasan tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Mengembangkan pendidikan mengikuti dengan kemampuan anak dan perkembangan zaman menjadi salah satu tantangan bagi pendidik. Seperti yang disampaikan oleh narasumber Ibu, Alfi Mufidah, S.Ag. yang menjelaskan bahwa :

Sepanjang menjadi pendidik walaupun perkembangan zaman yang semakin maju dengan landasan Madrasah, pendidikpun mengambil keputusan untuk berpikir lebih dalam, maka dari pada itu pendidik memberikan keputusan yang lebih, seperti tingginya kritisan peserta didik akan di landasi dengan namanya dasar-dasar agama.⁵⁹

Dalam penjelasannya, narasumber menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik, harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam

⁵⁹ Alfi Mufidah, Wawancara, Rabu 12 Februari 2025 (14.26 – 14,35 WIB)

proses mendidik. Meskipun demikian, pendidik tetap memiliki berpegang pada landasan madrasah yang berbasis agama. Hal tersebut bertujuan untuk dalam menghadapi tingginya tingkat pemikiran kritis peserta didik, pendidik perlu mengambil keputusan dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam, cermat dan bijaksana. Narasumber memberikan penjelasan jika pemikiran kritis peserta didik tidak hanya diarahkan dalam aspek intelektual saja, tetapi hal tersebut perlu dibarengi dengan dasar-dasar agama, agar mereka tetap mengikuti nilai-nilai agama yang ada.

2. Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Pemanfaatan media digital memiliki peran utama dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Media digital yang umum dipakai di Sekolah Menengah Pertama ialah video pembelajaran, aplikasi edukatif, platform e-learning, informasi daring dan lain sebagainya untuk membantu Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mempermudah dalam mengakses materi pelajaran, pembelajaran yang interaktif juga fleksibel. Selain itu, penggunaan media digital saat ini memiliki manfaat yang luas, diantaranya adalah dengan penggunaan media digital peserta didik dapat belajar dengan mandiri, peserta didik dapat memperdalam pemahaman materi melalui berbagai sumber terpercaya di internet, dan hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis Peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan wawancara yang sudah dilaksanakan kepada narasumber Ibu, Anny Syoekria, S.Pd. yang menjelaskan bahwa :

Berdasarkan pendidik media digital adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran seperti komputer,

tablet, smartphone, dll. Media digital ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas VII.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media digital yang dipahami oleh pendidik ialah alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pendidik juga menyatakan tentang pemanfaatan media digital dapat membantu efektivitas pembelajaran, di kelas VII. Dengan hadirnya media digital, kegiatan proses belajar menjadi interaktif, menarik dan mudah diakses oleh peserta didik sehingga dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat narasumber Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I. yang menyatakan bahwa :

Media pembelajaran biasanya pendidik menggunakan hp untuk melihat youtube, tentang kisah kisah inspiratif atau pendidik menyuruh peserta didik mencari di google tentang materi yang di sampaikan pendidik berkaitan tentang al-quran dan hadits, kalo peserta didik di suruh mencari al-quran secara manual akan terlalu lama pada akhirnya pendidik menyuruh poin indikator materi yang nantinya peserta didik bisa cari, dan berkaitan dengan pembelajaran al-quran dan hadits.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media digital seperti Handphone dan internet dapat berperan sebagai alat bantu utama. Dalam pemanfaatannya hal ini, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadist. Selain itu pendidik menggunakan YouTube, Google untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, agar lebih interaktif dan tidak membosankan. Hal ini dilakukan oleh pendidik untuk menghemat waktu, mempermudah akses informasi, dibandingkan dengan pencarian manual yang dinilai oleh pendidik kurang efisien. Selain itu, pendidik memberikan poin-poin indikator materi, sebagai panduan

⁶⁰ Anny Syoekria, Wawancara, Rabu 8 Maret 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

⁶¹ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, , Senin 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

pencarian peserta didik, agar tetap fokus pada materi dan menemukan informasi yang relevan dan sumber yang terpercaya dalam pembelajaran.

Selain penjelasan diatas, ditemukan sebuah pernyataan narasumber Ibu Zahra Zakiyatul Muna, S.Pd.I. yang memanfaatkan media digital untuk kegiatan pembelajaran di kelas, narasumber menjelaskan bahwa:

Berdasarkan pendidik jenis media digital yang digunakan pada kelas VII bisa berupa Artikel, power point, video, dan google, dll agar mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.⁶²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidik memanfaatkan media digital seperti artikel, PowerPoint, video pembelajaran dan akses internet Google, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII. Penggunaan media tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Internet memiliki berbagai sumber dan bentuk penyajian informasi yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Penjelasan narasumber diatas didukung oleh kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII di MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan cara memanfaatkan media digital di dalam kelas dapat mendukung peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis. Tentunya hal tersebut didukung dengan beberapa media untuk alat pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, dan dukungan internet.⁶³

Pembelajaran menggunakan pemanfaatan media digital memiliki waktu pembelajarannya tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Ibu, Alfi Mufidah, S.Ag. yang menjelaskan bahwa:

⁶² Zahra Zakiyatul Muna, Wawancara, Rabu 12 Februari 2025 (15,12 – 15.28 WIB)

⁶³ Observasi, Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, Rabu, 12 Februari 2025 (15,12 – 15.28 WIB)

Media digital adalah dengan menggunakan hp, laptop, dll setiap peserta didik memang sudah mempunyai sendiri-sendiri tanpa terkecuali, terutama di MTsN 3 Ponorogo di saat melakukan pembelajaran sebagian besar menggunakan media digital akan tetapi ada waktu khususnya untuk ulangan dan pelajaran sehari-hari.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, memiliki kesimpulan bahwasannya penggunaan media digital seperti Handphone, Laptop dan perangkat digital lainnya telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-harinya peserta didik sudah memiliki perangkat digital masing-masing dan hal tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di kelas.

3. Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Pemanfaatan media digital tentunya memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dampak dari sisi positif, media digital dapat membantu Peserta didik untuk memperoleh akses informasi dan memperluas sumber belajar peserta didik, dan mendorong pembelajaran yang beragam, interaktif dan menarik. Selain itu pemanfaatan media digital memiliki dampak yang luas terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya adalah memudahkan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, video edukatif, serta pencarian materi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bertanya, keterampilan berpikir, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah ditemukan. Namun, sejalan dengan hal tersebut, pendidik harus bisa membimbing peserta didik agar mampu membedakan informasi yang benar dan salah.

⁶⁴ Alfi Mufidah, Wawancara, Rabu 12 Februari 2025 (14.26 – 14,35 WIB)

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag. M.Pd.I. yang menjelaskan tentang pemanfaatan media digital dalam membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis Peserta didik, narasumber menjelaskan bahwa :

Berdasarkan pendidik melalui akses informasi, pembelajaran interaktif, simulasi, dan, kolaborasi serta menggunakan akses ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan melalui akses informasi yang luas, pembelajaran yang interaktif, serta adanya simulasi dan kegiatan yang kolaboratif, menjadikan peserta didik terdorong untuk menganalisis, mengevaluasi serta menyimpulkan informasi secara lebih mendalam. Selain itu, media digital dinilai menjadi media sarana yang efektif dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ibu, Anny Syoekria, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

Berdasarkan pendidik media digital sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di karenakan, peserta didik MTsN 3 Ponorogo mengakses berbagai sumber informasi, sehingga peserta didik dapat menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan juga dalam pengawasan pendidik ketika peserta didik menggunakan media digital.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTsN 3 Ponorogo, dengan mudahnya akses keberbagai sumber informasi di internet, menjadikan

⁶⁵ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, Senin 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

⁶⁶ Anny Syoekria, Wawancara, Rabu 8 Maret 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

peserta didik dapat menganalisis serta membandingkan informasi yang didapat secara mendalam. Dalam hal ini, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara logis, kreatif dan terarah.

Pemanfaatan media digital tentunya tidak lupus dari sebuah metode yang diajarkan oleh pendidik untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya, sejalan dengan hal ini berdasarkan wawancara Ibu, Anny Syoekria, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

Berdasarkan pendidik ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII, antaranya pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, Diskusi, dan Analisis, dalam menggunakan metode tersebut, pendidik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII.⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan terkait adanya beberapa metode efektif yang digunakan dalam pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VII, diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-based learning), diskusi dan analisis. Dengan melalui penerapan-penerapan tersebut, peserta didik dapat mengeksplorasi informasi, memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat serta menarik kesimpulan.

Dampak pemanfaatan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik memiliki dampak positif dan negatif, seperti yang dijelaskan oleh narasumber Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I. yang menjelaskan bahwa :

Berdasarkan pendidik banyak perubahan pada peserta didik, akan tetapi ada efek positif, dan negatif, dalam penggunaan media digital. Untuk positifnya dalam menggunakan media digital peserta didik terbantu dan sangat cepat untuk bisa mengakses materi-materi mereka, dan negatifnya kadang peserta didik menyalahgunakan media digital, pendidik harus menjaga, dan mengawal peserta didik dalam bimbingan saat menggunakan media digital.⁶⁸

⁶⁷ Anny Syoekria, Wawancara, Rabu 8 Maret 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

⁶⁸ Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, Senin 10 Februari 2025 (08,00-09,38 WIB)

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis memiliki dampak positif dan negatif. Melihat dampak positif dari hal tersebut adalah memudahkan dan mempercepat akses peserta didik terhadap materi pembelajaran. Namun selain itu dapat berdampak negatif ketika peserta didik menyalah gunakan media digital tersebut untuk hal yang tidak sesuai dengan tujuan belajar.

Dampak negatif dan positif dalam penggunaan media digital untuk mendukung kemampuan berpikir kritis tidak hanya didukung oleh pernyataan narasumber. Dalam kegiatan observasi, di MTsN 3 Ponorogo dapat ditemukan bahwa :

Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memanfaatkan media digital dilaksanakan di kelas VII MTsN 3 Ponorogo, hal positif yang dilihat adalah peserta didik dapat menerima pengetahuan-pengetahuan baru terhadap pembelajaran atau materi yang sedang dilaksanakan di internet. Namun, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan Handphone atau laptop sebagai alat pendukung media pembelajaran dengan baik. Seperti ada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, memilih untuk membuka aplikasi chat, atau aplikasi media sosial lainnya tanpa sepengetahuan pendidik.⁶⁹

Keterangan tersebut sejalan dengan pendapat dari narasumber Ibu, Anny Syoekria, S.Pd. yang menjelaskan tentang dampak positif dari penggunaan media digital dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, narasumber menjelaskan bahwa :

Ada beberapa perubahan yang dapat dilihat dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan analisis peserta didik, meningkatnya kemampuan evaluasi pada peserta didik, meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatnya kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatnya kemampuan dalam kolaborasi. Dengan demikian,

⁶⁹ Observasi, Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, Kamis, 13 Februari 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti meningkatnya kemampuan analisis, evaluasi, pemecahan masalah serta keterampilan dalam berkolaborasi peserta didik. Hal tersebut menjelaskan bahwa media digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dalam belajar, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas VII.

Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak negatif jika penggunaannya tidak selaras dengan fungsi pembelajaran. Maka dari itu, pendidik tetap harus mengawasi kegiatan pembelajaran digital peserta didik di kelas. Hal tersebut selaras dengan penjelasan narasumber Ibu Zahra Zakiatul Muna, S.Pd.I. yang menjelaskan bahwa :

Media digital sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VII. Di karenakan media digital banyak informasi yang peserta didik dapatkan, pendidik harus memberikan batasan-batasan dalam arti anak seusia ini masih harus dalam pengawasan oleh pendidik di karenakan takut akan memakai di luar konteks pembelajaran.⁷¹

Dalam pernyataan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwasananya media digital terbukti dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VII, sebab media digital menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi dalam pembelajaran. Namun hal tersebut perlu dipertimbangkan karena

⁷⁰ Anny Syoekria, Wawancara, Rabu 8 Maret 2025 (12.45 – 13.30 WIB)

⁷¹ Zahra Zakiatul Muna, Wawancara, Rabu 12 Februari 2025 (15.12 – 15.28 WIB)

mengingat bahwa usia peserta didik kelas VII, masih dalam tahap usia perkembangan. Oleh karenanya, pendidik perlu memberikan batasan dalam akses digital dan pengawasan yang baik. hal tersebut sangat penting dilakukan sebab untuk memastikan jika peserta didik memanfaatkan media digital seperti seharusnya, dan tidak menyalahgunakan pemanfaatan media digital.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad-21. Melalui berpikir kritis, memungkinkan peserta didik dapat menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang logis dan rasional. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif di dalam kelas, selain itu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dinyatakan kurang maksimal, perlu adanya faktor pendukung antara lain strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karenanya pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Strategi yang biasa dilakukan oleh pendidik di kelas VII MTsN 3 Ponorogo ini diantaranya ialah meningkatkan literasi kepada peserta didik melalui kegiatan membaca yang terkait dengan materi yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Selain itu pendidik mendorong diskusi aktif di kelas untuk memberikan ruang dalam bertukar pendapat, atau

mengemukakan ide-ide serta menanggapi opini peserta didik di kelas. Hal tersebut pendidik lakukan untuk melatih kemampuan analisis, argumentasi dan evaluasi yang merupakan proses dari perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Lilis Nuryanti, 2018 yang menyatakan bahwa untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang optimal, mengharuskan adanya kelas yang interaktif, dan pendidik yang berperan sebagai mediator, fasilitator dan motivator menciptakan kelas interaktif dibutuhkan metode dan strategi yang dapat disusun oleh pendidik sebelum berjalannya kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran selain strategi dan metode, pendidik juga menggunakan pendekatan dengan memberikan pertanyaan berlevel tinggi (higher-order thinking skills/HOTS) dan memberikan stimulus untuk menggali informasi, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan proses berpikir mendalam peserta didik.

Metode yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi, debat, studi kasus Project-Based learning, dan problem-based Learning, aktivitas pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, mendengarkan opini orang lain, serta menarik kesimpulan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yaitu sebagai seseorang yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan

mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Selain itu, berpikir kritis memiliki manfaat yang tidak hanya sebatas akademik saja, tetapi hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan sosial ataupun sehari-hari peserta didik. Berpikir kritis dapat menjadikan peserta didik individu yang lebih mandiri, mampu menghadapi masalah dengan solusi yang efektif dan tidak mudah menerima informasi yang kebenarannya diragukan. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting dilakukan untuk menopang generasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Kesimpulannya Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan efensial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pengembangan kemampuan ini tidak terjadi secara alami, melainkan perlu ada dukungan dari pendidik dengan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dari pendidik.

B. Analisis Data Tentang pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat dilihat terkait pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dinyatakan kurang maksimal. Di karenakan ketika pendidik memberi simulasi dalam menggunakan media digital ada

beberapa peserta didik menyalah gunakan media digital maka pendidik memiliki peran yang sangat penting, seperti hadirnya media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, platform e-learning, serta informasi internet secara daring, mampu mendukung peserta didik dalam mengakses materi pelajaran secara mudah dan fleksibel. Kemudahan mengakses dalam hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan fleksibel sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan pembelajaran yang aktif dikelas dengan menggunakan media digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Elmi Yanti dkk, 2024. yang menyatakan bahwa cara untuk membangun dalam kemampuan berpikir kritis adalah dengan cara menerapkannya disetiap pembelajaran. Berdasarkan kegiatan observasi, hal tersebut sudah sejalan, sebab dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik memberikan pengajaran yang sesuai dengan ketentuan untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Seperti pendidik memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran dikelas, ataupun pendidik memanfaatkan media digital sebagai sarana media ajar di kelas. Dengan praktik tersebut, pendidik tentunya mendukung proses peningkatan kemampuan berpikir peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

Berdasarkan data dijelaskan bahwa media digital dipandang sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kelas VII di MTsN 3 Ponorogo. Kehadiran media digital dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memudahkan peserta didik dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlaq. Dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator, membantu peserta didik untuk tetap fokus dan mencari informasi yang sesuai dan akurat. Media digital tidak hanya membantu proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, tetapi media digital dapat membantu peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang lebih modern, interaktif dan mandiri. Oleh karenanya penggunaan media digital dalam mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung kualitas pendidikan yang baik.

Kesimpulannya Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terbukti memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo. Kehadiran media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, platform e-learning, dan akses informasi daring memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta efisiensi dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data Tentang Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Dampak pemanfaatan media digital dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dinyatakan baik. Selain itu tersedianya aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform digital lainnya serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis, seperti menganalisis sebuah informasi dari materi, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rizal Ikhwandi, 2023. yang menjelaskan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan media digital adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, media digital seperti video, animasi ataupun simulasi interaktif dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan stimulus peserta didik tentang berpikir kritis.

Berdasarkan data penelitian tentang hal tersebut memiliki penjelasan bahwa media digital dapat mendorong akses informasi yang luas, serta aktivitas pembelajaran yang interaktif seperti simulasi dan kolaborasi. Dalam hal ini dapat berdampak positif kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mendalam terhadap materi yang tengah dipelajari. Selain itu, pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengevaluasi serta mengelolah informasi yang

diterima, dengan peran tersebut media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi dapat menjadikan peserta didik untuk mendukung pengembangan berpikir kritis.

Ditemukan data bahwa peserta didik mampu menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber sebab kemudahan akses dari internet dan media digital itu sendiri. Dalam pengawasan pendidik, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan logika berpikir yang kritis. Oleh karena itu media digital memiliki dampak terhadap pembentukan pola pikir peserta didik yang lebih logis, kreatif dan reflektif dalam menghadapi informasi yang kompleks dan beragam.

Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dalam memanfaatkan media digital serta berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Metode pembelajaran tersebut dapat membantu memaksimalkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, banyaknya manfaat yang dibawa oleh media digital, terhadap kemudahan dalam mengakses berbagai sumber, namun penggunaannya tetap memiliki sisi negatif, berdasarkan data di lapangan, sisi negatif terhadap penggunaan media digital adalah resiko dari penyalahgunaan media digital, yang dapat menyebabkan peserta didik menyalahgunakan media digital untuk tujuan yang bukan termasuk ke dalam pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik senantiasa memberikan

bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kesimpulannya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media digital sangat mempermudah akses terhadap sumber belajar yang kredibel dan relevan, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 dianggap kurang memadai. Pengembangan kemampuan ini tidak terjadi secara alami, melainkan perlu ada dukungan dari pendidik dengan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dari pendidik.
2. Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 dinyatakan kurang maksimal. Karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan media digital untuk proses pembelajaran.
3. Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media digital sangat mempermudah akses terhadap sumber belajar yang kredibel dan relevan, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan interaktif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didiknya, selalu memperhatikan, mengawasi dan menasehati peserta didik, serta meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, dan memperingatkan Peserta Didik dalam menggunakan Media Digital secara berlebihan.

2. Peserta didik

Hendaknya lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran serta mengurangi penggunaan gadget secara berlebihan, selalu menghormati pendidiknya serta selalu berinteraksi dengan baik dalam bersosial dan memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan Kemampuan berpikir kritis materi yang diberikan baik di kelas maupun saat di luar kelas.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Hendaknya untuk selalu mengontrol dan memperhatikan proses pembelajaran serta memperhatikan kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk ditindak lanjuti dan dievaluasi agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kata sempurna, peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025”.

Peneliti melakukan tugas ini untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu, meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari taraf kesempurnaan. Maka daripada itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan peneliti lebih baik dan mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang ada serta menjadikan pengalaman yang berharga kedepannya.

Ponorogo, 9 Juni 2025

Peneliti



Wadi Satria

DAFTAR PUSTAKA

- A. P. Jufri dkk., Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif (Ananta Vidya, 2023), <https://books.google.com>.
- A. Rizky Fadilla dan P. Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," Mitita Jurnal Penelitian 1, no. 3 (2023): 34–46.
- A. Rizky Fadilla dan P. Ayu Wulandari, "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data," Mitita Jurnal Penelitian 1, no. 3 (2023): 46-50.
- Abd Hadi, Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi (CV. Pena Persada, 2021), <https://books.google.com>.
- Achmad Syainur Rochim, "MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI EVALUASI MEDIA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 04 (2024): 360–82.
- Adhitya Rahardhian, Indri Astuti, dan Haratua Tiur Maria, "Pengembangan Media Digital STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hukum Archimedes," 2023.
- Alfi Mufidah, Wawancara, 12 Februari 2025
- Alfi Mufidah, Wawancara, 12 Februari 2025
- Ali Manshur dan Umu Nafisatul Munawaroh, "Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan Dan Pendidikan Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye," Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3, no. 2 (2023): 267–78.
- Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023): 27778–27778.
- Analisis Data, "Teknik Pengumpulan Data," Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi 4 (2014), <https://www.academia.edu>.
- Andi Muh Akbar Saputra dkk., TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://books.google.com>.
- Andrias Pujiono, "Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z," Didache: Journal of Christian Education 2, no. 1 (2021): 1–19.

Anny Syoekria, Wawancara, 8 Maret 2025

Anny Syoekria, Wawancara, 8 Maret 2025

Anny Syoekria, Wawancara, 8 Maret 2025

Anny Syoekria, Wawancara, 8 Maret 2025

Anny Syoekria, Wawancara, 8 Maret 2025

Anton Wijaya, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Return Onequity (Roe) pada BMT L-Risma Pekalongan Lampung Timur” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2016), <https://repository.metrouniv.ac.id>.

Arif Rohman Hakim, “Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2361–73.

Asy Syifa Dhewi dan Windy Wirdo Ningrum, “Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, vol. 3, 2022, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19828>.

Asy’ari Ichwanul Zubaid, Kurniawan Budi Wibowo, dan Ngatmin Abbas, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025,” *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 2 (2024): 76–92.

Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019),

Eka Sartika, “Pemanfaatan media digital pada pembelajaran di masa pandemi,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 2 (2021): 173–82.

Faizal Wayan Umbara, “User Generated Content di Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bisnis,” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 4, no. 2 (2021): 572–81.

H. B. A. Jayawardana dan Rina Sugiarti Dwi Gita, “Inovasi pembelajaran biologi di era revolusi industri 4.0,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, vol. 6, 2020, 58–66, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/15544>.

- Hariyono Hariyono dkk., *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.com>.
- Henny Sanulita dkk., *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.com>.
- <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/7266>.
- Kadek Sri Trisna Devi, I. Made Citra Wibawa, dan I. Kadek Agus Sudiandika, “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V,” *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021): 233–42.
- Lady Muana Olifia Silalahi dan S. IP, *LITERASIKU DI ERA SOCIETY 5.0* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025), <https://books.google.com>.
- Laila Nur Fadilah, Muhammad Misbahudholam AR, and Ali Armadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan LKPD Etnosains Kuliner Kamboya Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis di Fase B Sekolah Dasar,” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 435–45.
- Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP,” 2018.
- Mastang Ambo Baba, “Analisis Data Penelitian Kualitatif,” Penerbit Aksara Timur, Makasar, 2017, <https://www.academia.edu>.
- Muhammad Ikhsan, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemanfaatan Literasi Digital Untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKn Universitas Jambi” (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2024), <https://repository.unja.ac.id/62544/>.
- Muhammad Makbul, “Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian,” 2021, <https://osf.io/preprints/svu73/>.
- Muhammad Noor Fauzi, “Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.
- MUHAMMAD PERI IRAWAN LALU, “PENGUNAAN MEDIA VIDEO DIGITAL DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 2 BERANGAH” (PhD Thesis, Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2023),

NURUL HAFIZAH, Puji Astuti, and Rindi Antika, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL KATEGORI HOTS PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG” (PhD Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023).

NURUL HAFIZAH, Puji Astuti, dan Rindi Antika, “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL KATEGORI HOTS PADA MATERI PROGRAM LINEAR KELAS XI IPA 7 SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG” (PhD Thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2023), <http://repositori.umrah.ac.id/4503/>.

Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro.

Observasi, Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, 13 Februari 2025

Observasi, Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, 11 Februari 2025

Observasi, Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII, 12 Februari 2025

Peny Meliaty Hutabarat, “Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi,” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 107–16.

Prenti Aprilian, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG,” *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023), <http://journal.an-nur.ac.id>.

Puji Astutik and Nunuk Hariyati, “Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 619–38.

Rahardhian, Astuti, dan Maria.

Retno Lestari, Heni Dwi Windarwati, dan Ridhoyanti Hidayah, *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi* (Universitas Brawijaya Press, 2023), <https://books.google.com>.

- Risda Putri Indriani, Diana Vivanti Sigit, and Mieke Miarsyah, "Meta-Analysis: Pengaruh Media E-Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 58–71.
- Risda Putri Indriani, Diana Vivanti Sigit, and Mieke Miarsyah, "Meta-analisis: Pengaruh Media E-learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (February 5, 2023): 58–71.
- Riska Dwi Prasasti and Nirwana Anas, "Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 694–705.
- Rizky Ramadhan Putra dan Zinggara Hidayat, "Komunikasi pemasaran layanan video streaming dan on demand MNC Group (Studi Kasus: Aplikasi RCTI+)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 1 (2022): 2260.
- Rizky Widia Kardika, Fathur Rokhman, and Rahayu Pristiwati, "Penggunaan Media Digital Terhadap Kemampuan Literasi Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6715–21.
- S. E. Emi Rahmawati, *Internalisasi Pemikiran Kritis, Kreativitas dan Religiusitas Pada Pendidikan Tinggi: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2025), <https://books.google.com>.
- Sepling Paling dkk., *Media Pembelajaran Digital* (Tohar Media, 2024), <https://books.google.com>.
- Shelvie Famella dkk., *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024), <https://books.google.com>.
- Sita Puspita Sari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi Guna Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik" (PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI, 2024), <https://repository.unja.ac.id/59780/>.
- Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025
- Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025
- Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025
- Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025
- Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025

Siti Rohmatul Mawaddah, Wawancara, 10 Februari 2025

Syamsu Alam, "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DAN PELATIHAN APLIKASI BANDICAM SEBAGAI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL BAGI GURU DI SMP," no. 5 (2023).

Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia," Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 1 (2023): 13–22.

Victoria Philly Juliana Sumakud dan Virgitta Septyana, "ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis–Sara Mills Pada Film 'Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak')," Semiotika: Jurnal Komunikasi 14, no. 1 (2020), <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2199>.

Wayan Redhana, "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN PERTANYAAN SOCRATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA," Jurnal Cakrawala Pendidikan, no. 3 (January 16, 2013).

Wening Patmi Rahayu dkk. "Peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran dengan bantuan website Genially pada guru-guru SMK Islam Batu," Universitas 1 (2023): 6.

Zahra Zakiyatul Muna, Wawancara, 12 Februari 2025

Zahra Zakiyatul Muna, Wawancara, 12 Februari 2025

Zahra Zakiyatul Muna, Wawancara, 12 Februari 2025

LAMPIRAN

TABEL 1.1
Identitas Lembaga

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	MTsN 3 PONOROGO			
2	NPSN	:	205584853			
3	Jenjang Pendidikan	:	MTsN			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Letjend S Sukowati Nomor 90 Ngunut			
	RT / RW	:				
	Kode Pos	:	63491			
	Desa	:	Ngunut			
	Kecamatan	:	Kec. Babadan			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Akreditasi Madrasah	:	A			
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	224/O/1993			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1993-10-25			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	224/O/1993			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1993-10-25			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:				
14	Nama Bank	:				
15	Cabang KCP/Unit	:	PONOROGO			
16	Rekening Atas Nama	:	MTsN 3 PONOROGO			
17	MBS	:				
18	Memungut Iuran	:				
19	Nominal/siswa	:	598			

20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	00.192.631.0.647.000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	483779
21	Nomor Statistik Madrasah	:	121135020001
22	Email	:	Mtsnegeri3ponorogo@gmail.com
23	Website	:	http://www.mtsn3ponorogo.sch.id

Tabel 1.2

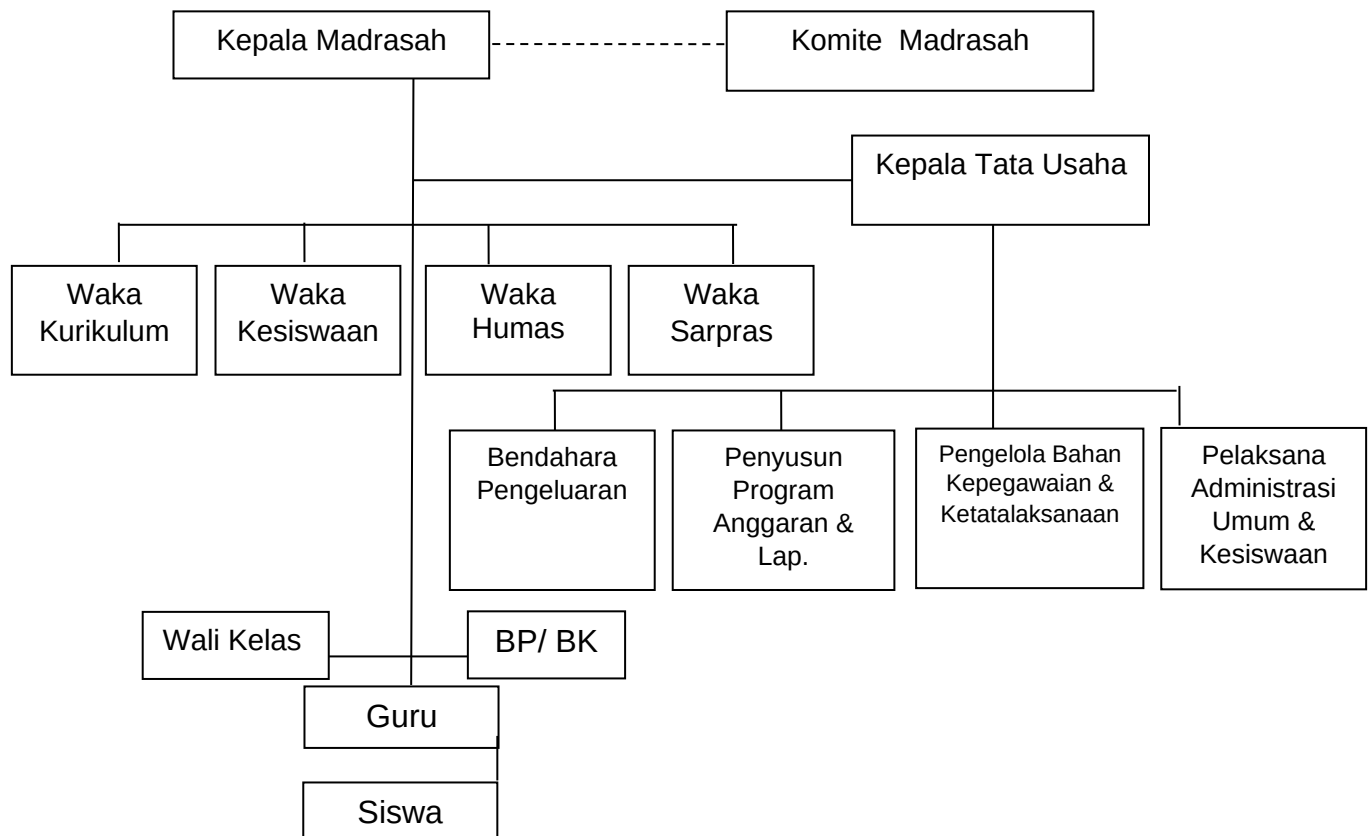
Nama-nama Kepala Sekolah

NO	N A M A	PERIODE	KETERANGAN
1	H.Sumardi, S.Ag	1993 - 1999	Pensiun
2	H.Chozin Anwar , S.H.	1999 – 2002	Mutasi ke MAN 1
3	Drs.H.Imam Asj'ari, S.H. M.Pd	2002 – 2007	Mutasi ke MTs N 2
4	Drs. H.Mudier Sunani	2007 - 2013	Pensiun per-September 2013
5	Drs.Sutarto Karim	2013 - 2014	Plt. 3 September – Jan. 2014
6	Drs.Moch Haris, M.Pd.I	2014 - 2015	Mutasi ke MTs N 2
7	H Agus Darmanto,S.Pd, M Pd	2015 - 2023	Mutasi ke MTs N 1
8	Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I	2023 -	Per 10 Maret 2023

Tabel 1.3
Nama-nama Kepala Tata Usaha Yang Pernah Menjabat

NO	N A M A	PERIODE	KETERANGAN
1	H. A s m u r i	1993 – 1998	Mutasi ke MTsN 2
2	S u r a j i	1998 – 1999	Mutasi ke MAN 1
3	Alfalachu Indiantoro, S.H.	1999 - 2002	Mutasi ke MAN 1
4	Drs. M a s k u r, M.Pd	2003 – 2005	Mutasi ke Pengawas
5	M u c h y a r, S.Ag	2005 – 2006	Pensiun
6	Muh. Busri, S.Ag	2007 - 2012	Mutasi ke MTs N 2
7	Dra. Laelastutik	2012 – 2013	Mutasi ke MTs N 4
8	M u j i o n o, S.H.	2013 - 2018	Pensiun per 1 Juni 2018
9	Dra.Sri Hidayah, M.A	2018 - 2019	Plt.01 juli 2018 sd 21 Jan 19
10	Dra Hanik Kurniawati	2019 -	Per 21 Januari 2019

Tabel 1.4
Struktur Organisasi MTsN 3 Ponorogo



Tabel 1.5
Data Pendidik

No	N a m a	N I P	Jabatan
1	Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I	19820715 200501 2 001	Kepala Madrasah
2	Dra Hanik Kurniawati	19690327 199403 2 001	KepalaTata Usaha
3	Miftahudin, S Pd	19710430 200501 1 002	Waka Kurikulum
4	Riftanto Yuwono,SE, M.Pd.	19770414 200901 1 008	Waka Kesiswaan
5	Mohamad Asrofi, S Pd	19700803 200701 1 036	Waka Sarpras
6	Nur Hamidah Wahid, S Ag	19760312 200710 2 003	Waka Humas
7	Siti Rohmatul Mawaddah, S Ag, M Pd I	19760911 200501 2 002	Guru Qur'an Hadits
8	Drs Agus Mushoffa Jauhari, S Pd	19650409 199303 1 002	Guru Fiqih
9	Dra Nur Rohmatika	19680417 199303 2 003	Guru IPA
10	Asna Mahyati, S Pd	19670207 199403 2 001	Guru Matematika
11	Setyono Adji, S Pd	19660116 199203 1 003	Guru Matematika
12	Titik Muslichah, S Pd	19710929 199903 2 002	Guru Prakarya
13	Atik Bening Wiyati, S.Pd	19801230 200501 2 003	Guru BK
14	Endang Ratnawati, S.Pd	19810131 200501 2 004	Guru Matematika
15	Ety Khusniawati, S.S	19770602 200501 2 001	Guru Bahasa Indonesia
16	Ulis Sa'adah, S Ag	19780426 200501 2 006	Guru Bahasa Arab
17	Sri Harmanti, S Pd	19681226 2007 01 2 015	Guru PPKn
18	Sun'an Fathoni, S Pd	19750328 200501 1 003	Guru IPA
19	Drs. N u r y a n t o	19670915 200501 1 003	Guru Penjas Orkes
20	Alfi Mufidah, S Ag	19741207 200701 2 016	Guru Akidah Akhlak
21	Dra D a r w a t i	19650419 200501 2 001	Guru PPKn
22	Elmi Hidayana, S Ag	19750902 200710 2 001	Guru Bahasa Arab
23	Umi Qomariyah, M Pd I	19720406 200710 2 004	Guru Akidah Akhlak
24	Zahra Zakiyatul Muna, S Pd I	1978 0829 200710 2 005	Guru Fiqih
25	Nur Rohmawati, S Pd	19721202 200701 2 015	Guru Bahasa Inggris
26	W i n a r t o, S.E	19770922 200710 1 001	Guru IPS
27	Anies Hidayanti, S Pd	19850614 200901 2 005	Guru Bahasa Inggris
28	Sri Utami, S Pd	19860201 201411 2 001	Guru IPA
29	Nanik Anjarwati, SE	19850202 200701 2 002	Bendahara Pengeluaran
30	Yulis Wahyuni	19750926 20141 2 2002	Pengelola Data Administrasi
31	Salis Irfan Sa'yani	19670224 201411 1 001	Pengadministrasi Umum
32	Agis Wicaksono, S.Or	19840808 201903 1 009	Guru Penjas Orkes
33	Charisma Nurwiyono Putri, S.Pd	19940413 201903 2 017	Guru IPA

34	Enggar Rimayanti, S.Pd	19960808 201903 2 018	Guru Bahasa Indonesia
35	Y u s r o n, S.Pd	19880506 202321 1 027	Guru BK
36	Helmi Fauzi, S.Pd	19930718 202321 1 022	Guru BK
37	Redno Kartikasari, S.Pd	19881111 202321 2 041	Guru IPA
38	Anny Syoekria, S.Ag	19770428 202321 2 010	Guru SKI
39	Ribut Mulyadi, S.Pd	19760730 202321 1 004	Guru Penjas Orkes
40	Ilyas Muhammad Mukhlis, S.Pd	19770323 202421 1 003	Guru Qur'an Hadits

No	N a m a	N I P	Jabatan
41	Fahma Kusuma Putri, S.Pd	19970709 202421 2 038	Guru Akidah Akhlak
42	Khalis Zamrani Putra, S.Pd, M.Pd.I	-	Guru Bahasa Inggris
43	Ari Ainu Rifa'i, S Pd	-	Guru Matematika
44	Annisa Ardiansyah, S.AB, M.Pd I	-	Guru IPS
45	Fuad Fitriawan, M.Si	-	Guru Informatika
46	Vina Nidaulmufidah, M.Pd	-	Guru Bahasa Arab
47	Kartika Dwi Rahayu, S Pd	-	Operator Keuangan
48	Andre Nur Firmansyah, S Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
49	Ugeng Supriyanto	-	Petugas Kebersihan
50	Rudi Setiawan	-	Satpam
51	Nisa' Khoirun Nur Rohmah, S.E	-	Operator EMIS
52	Prakash Adi Nugroho, S.Kom	-	Operator Kepegawaian
53	Galang Romadhon Pamungkas	-	Penjaga Malam
54	Rias Tridya Kusuma Melati, S.Pd	-	Guru Seni dan Budaya
55	Vidsandi Riki Vidiensah, S.Kom	-	Pegawai Perpustakaan
56	Moh Sony Budiono	-	Satpam
57	Shery Adellia	-	PTSP

Tabel 1.6

Data Peserta Didik

No	K e l a s	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	109	133	242
2	Kelas VIII	78	87	165
3	Kelas IX	82	109	191
	Jumlah Seluruhnya	269	329	598

Tabel 1.7
Data Fasilitas Ruang

R u a n g	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	B u k u	
				Jml. Judul	Jml. Buku
Kelas	22	1.204	B	86	17..353
Lab.Bahasa	1	84	B		
Lab.IPA	1	80	B		
Lab.Komputer	2	-	B		
Tata Usaha	1	24	B		
Perpustakaan	1	-	B		
P T S P	1	12	B		
Masjid	1	64	B		
Kepala Madrasah	1	12	B		
TU	1	20	B		
BK	1	12	B		
U K S	2	12	B		
Pramuka	1	18	B		
Kopsis	1	12	B		
Kantin	3	-	B		
Waka	1	12	B		
G u r u	1	35	B		
Satpam	1	1	B		
Gudang	2	12	B		
Ruang Tamu	1	-	B		

Tabel 1.8
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	J u m l a h	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang Kelas	22 Ruang	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	2 Ruang	Baik
7	Ruang Laboratorium I P A	1 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang Multimedia	1 Ruang	Baik

11	Ruang U K S	1 Ruang	Baik
12	Ruang Musik	1 Ruang	Baik
13	Ruang Pramuka	1 Ruang	Baik
14	Ruang BP	1 Ruang	Baik
15	Ruang Satpam	1 Ruang	Baik
16	P T S P	1 Ruang	Baik
17	Toilet Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
18	Toilet Tata Usaha	1 Ruang	Baik
19	Toilet Guru	2 Ruang	Baik
20	Toilet Wakil Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
21	Toilet Siswa	5 Ruang	Baik
22	Kantin	2 Ruang	Baik
23	Gudang	2 Ruang	Baik
24	Ruang Kopsis	1 Ruang	Baik
25	M a s j i d	1 Buah	Baik
27	Lapangan	1 Buah	Baik
28	Tempat Parkir Guru	1 Buah	Baik
29	Tempat Parkir Siswa	1 Buah	Baik
30	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik

Instrumen Penelitian

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 PONOROGO

1. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?
 1. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran di kelas VII ?
 2. Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII ?
 3. Pernahkah Ibu menghadapi situasi di mana Ibu harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan? Bisa ceritakan contohnya?
 4. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII ?
2. Bagaimana Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?
 1. Menurut Ibu Apa yang dimaksud dengan media digital dalam konteks pembelajaran di kelas VII ?
 2. Bagaimana media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII ?
 3. Apa jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berfikir kritis?
 4. Apakah ada metode tertentu dalam pemanfaatan media digital yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII ?

3. Bagaimana Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025?
 1. Berdasarkan pengamatan Ibu, apakah ada perubahan dalam kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran?
 2. Bagaimana Ibu menilai peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital?
 3. Apakah media digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas?

Wawancara Peserta Didik MTsN 3 PONOROGO

1. Apa saja media digital yang sering kamu gunakan saat belajar di sekolah maupun di rumah?
2. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam menganalisis suatu masalah atau menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis setelah menggunakan media digital? Mengapa?
3. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan media digital dalam pembelajaran? Jika iya, kesulitan seperti apa?

TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA I

Nomor Wawancara	: 01/W/4-3/2025
Nama Informan	: Ibu, Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I.
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 08,00-09,38
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin 10- 02 Februari - 2025
PENELITI	INFORMAN
Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik Ketika Peserta didik mampu mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran peserta didik mengenai materi pembelajaran sehingga peserta didik berpikir mengungkapkan apa yang dia ketahui dan apa yang di dalam pemikiran peserta didik berdasarkan apa yang peserta didik ketahui sebelumnya itu dinamakan berpikir kritis, jadi peserta didik tahapanya harus memberikan stimulus dengan pertanyaan yang membuat peserta didik menjawab akan tetapi, jawabanya itu harus sama dengan ada yang di buku. Jadi kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan apa yang dia pikirkan dalam pikiranya, dan apa yang peserta didik rasakan itu menurut pendidik kemampuan berpikir bagi peserta didik.
Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII?	Cara pendidik meningkatkan berpikir kritis peserta didik 1.Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca agar peserta didik mempunyai literasi, baik itu buku materinya, ataupun dari link-link yang Pendidik berikan kepada peserta didik. 2. Pendidik mengajak untuk diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
Pernahkah Ibu menghadapi situasi di mana Ibu harus berpikir lebih dalam sebelum	Pendidik sering menghadapi situasi di mana pendidik harus berpikir dalam mengambil keputusan Contohnya: 1.pada pase peserta didik belum siap, dan

mengambil keputusan? Bisa ceritakan contohnya?	tingkat pemikirannya lebih rendah dalam arti rendah bukan peserta didik tidak bisa, akan tetapi peserta didik belum mampu atau belum mau belajar. Karena tidak ada peserta didik yang belum mampu, akan tetapi adanya peserta didik yang belum mau belajar jadi pendidik terus melakukan berpikir keras untuk membuat strategi bagaimana peserta didik bisa enjoy dan tertarik dengan materi pendidik. 2.pada pase peserta didik yang siap untuk belajar, peserta didik itu bertanya dan pertanyaanya lebih berkembang pendidik harus berhati-hati, bersiap diri untuk memberikan penjelasan yang di cernah oleh peserta didik, walaupun pertanya peserta didik berkembang itu lah peserta didik berpikir kritis peserta didik tidak mau terkontak dalam materi itu sendiri tetapi peserta didik mau mengembangkan materi dengan pemikirannya maka pendidik menyebutnya bahwa itu dimanakan pemikiran kritis.
Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII?	Pendidik harus siap, dan harus lebih banyak belajar serta pendidik harus lebih menyiapkan terutama membaca refrensi-refrensi buku sehingga ketika peserta didik berkembang dalam bertanya, kemudian peserta didik bosan dengan metode pembelajaran seperti itu-itu saja, maka pendidik harus bisa melayani peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis. Pada dasarnya di MTsN 3 Ponorogo terwadah dan di wadahi dalam kelas percepatan dan di kelas ini sudah mewadahi peserta didik berpikir kritis serta belajara dalam memiliki kecepatan berpikir kritis.
Menurut ibu Apa yang dimaksud dengan media digital dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Media pembelajaran biasanya pendidik menggunakan hp untuk melihat youtube, tentang kisah kisah inspiratif atau pendidik menyuruh peserta didik menyari di google tentang materi yang di sampaikan pendidik berkaitan tentang al-quran dan hadits, kalo

	peserta didik di suruh mencari al-quran secara manual akan terlalu lama pada akhirnya pendidik menyuruh poin indikator materi yang nantinya peserta didik bisa cari, dan berkaitan dengan pembelajaran al-quran dan hadits.
Bagaimana media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik melalui akses informasi, pembelajaran interaktif, simulasi, dan, kolaborasi serta menggunakan akses ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.
Apa jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berfikir kritis?	Media digital yang di gunakan pada pendidik, adalah melalui youtube, google, dan power point, kemudian pendidik mengesher kepada peserta didik melalui hp, dan kalo semisalnya di dalam kelas tidak ada sletnya maka pendidik dan peserta didik menggunakan hp.
Apakah ada metode tertentu dalam pemanfaatan media digital yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Pendidik melalui metode tertentu dalam media digital seperti diskusi, tanya jawab, dan melihat youtube pada materi yang di ajarkan.
Berdasarkan pengamatan ibu, apakah ada perubahan dalam kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Berdasarkan pendidik banyak perubahan pada peserta didik, akan tetapi ada efek positif, dan negatif, dalam penggunaan media digital. Untuk positifnya dalam menggunakan media digital peserta didik terbantu dan sangat cepa untuk bisa mengakses materi-materi mereka, dan negatifnya kadang peserta didik menyalah gunakan media digital, pendidik harus menjaga, dan mengawal peserta didik dalam bimbingan saat menggunakan media digital.
Bagaimana ibu menilai	Berdasarkan pendidik sangat baik dalam menilai

peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital ?	peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang telah disampaikan pendidik melalui media digital. Peserta didik juga merasakan enjoy jika pendidik menggunakan media digital, dan literasi peserta didik jika memakai manual seperti membaca buku, dll maka lemah, tetapi ketika pendidik memberikan dengan media digital maka peserta didik lebih antusias.
Apakah media digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas?	Berdasarkan pendidik media digital sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas. Karena peserta didik lebih suka dan lebih enjoy dalam menggunakan media digital, jadi peserta didik akan mudah menyerap lebih cepat dalam berpikir kritisnya. Akan tetapi pendidik harus mengawal dan memantau pendidik dalam menggunakan media digital agar peserta didik tidak keluar dari konteks pembelajaran yang berlangsung.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/8-5/2025
Nama Informan	: Ibu, Alfi Mufidah, S.Ag.
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 14.26 – 14,35 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 12- 02 Februari 2025
PENELITI	INFORMAN
Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik berpikir kritis itu peserta didik pada zaman sekarang kalo di ajak berpikir, peserta didik itu sudah kreatif dan berkembang jadi pada saat pendidik menjelaskan sebagaimana landasan pendidik harus tau dengan visi, misi yang ada maka dengan ini secara teknologi yang ada peserta didik sudah mulai bisa berpikir kritis, artinya dalam berpikir kritis untuk menyesuaikan perkembangan.
Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII?	Berdasarkan pendidik peserta didik kelas VII spesialnya usianya masi amat sangat anak-anak, akan tetapi kenyataanya karena peserta didik sudah luas kemampuannya, maka pendidik di tuntun serta mendasari lagi bahwa dengan menuntun peserta didik akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara meningkat.
Pernahkah Ibu menghadapi situasi di mana Ibu harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan? Bisa ceritakan contohnya?	Berdasarkan pendidik sepanjang menjadi pendidik walaupun perkembangan zaman yang semakin maju dengan landasan Madrasah, pendidikpun mengambil keputusan untuk berpikir lebih dalam, maka dari pada itu pendidik memberikan keputusan yang lebih, seperti tingginya kritisan peserta didik akan di landasi dengan namanya dasar-dasar agama.
Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII ?	Berdasarkan pendidik tantangan yang di hadapi pendidik adalah tidak ada, di karenakan permasalahan ini sama dengan berpikir kritisnya peserta didik masi dalam tahap kewajaran, jadi tidak ada permasalahan bagi pendidik, Pendidik bisa mengembalikan ketahanan usia peserta didik.

Menurut Ibu Apa yang dimaksud dengan media digital dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital adalah dengan menggunakan hp, laptop, dll setiap peserta didik memang sudah mempunyai sendiri-sendiri tanpa terkecuali, terutama di MTsN 3 Ponorogo di saat melakukan pembelajaran sebagian besar menggunakan media digital akan tetapi ada waktu khususnya untuk ulangan dan pelajaran sehari-hari.
Bagaimana media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital untuk peserta didik itu sangat membantu dalam kemampuan berpikir kritis, dikarenakan melalui media digital sangat cepat dalam membantu untuk mencari materi atau tugas yang diberikan pada pendidik.
Apa jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berfikir kritis?	Berdasarkan pendidik media digital yang dipakai/digunakan kelas VII seperti hp, Pdf, Power Point, dll sangat mendukung dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.
Apakah ada metode tertentu dalam pemanfaatan media digital yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik metode tertentu yang dipakai dengan cara pemberian materi lewat link-link yang sudah disiapkan kepada pendidik, dan adapula lewat zoom penambahan materi metode ini diberikan pendidik kepada peserta didik dikarenakan ada beberapa hal. Seperti peserta didik mengikuti lomba dan tidak bisa ikut dalam pembelajaran atau peserta didik sakit tidak bisa ikut pembelajaran maka pendidik memakai metode ini agar peserta didik yang ketinggalan pembelajaran bisa mengejar pembelajaran dengan temannya yang lain.
Berdasarkan pengamatan Ibu, apakah ada perubahan dalam kemampuan berfikir kritis	Berdasarkan pendidik dalam pengamatannya bahwa perubahan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik itu ada setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran. Pendidik juga

peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran?	harus mengamati serta mengawasi peserta didik dalam menggunakan media digital saat dalam pembelajaran.
Bagaimana Ibu menilai peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital ?	Berdasarkan pendidik di antara peserta didik yang bisa memanfaatkan dengan kepositifannya pada saat itu pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik bisa menjawab dengan cepat, akan tetapi kalo peserta didik belum bisa memanfaatkannya maka mereka diam. Oleh karena itu pendidik tau bagaimana melihat nilai peningkatan berpikir kritis pada kelas VII.
Apakah media digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas?	Berdasarkan pendidik media digital sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik kelas VII dalam menjawab soal ataupun Mengerjakan tugas.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/8-5/2024
Nama Informan	: Ibu Zahra Zakiyatul Muna, S.Pd.I.
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 15,12 – 15.28 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 12 - 02 Februari - 2025
PENELITI	INFORMAN
Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik berpikir kritis adalah berpikir tingkat tinggi artinya ketika menghadapi permasalahan peserta didik sudah pola pikirnya sudah sampai tahap mengetahui dengan sedetil-detelnya.
Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII?	Berdasarkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII dengan cara meningkatkan serta memberikan soal yang menurut pendidik itu tingkat tinggi. Dan bisa dengan di perankan secara langsung semisalnya menggali informasi kemudian peserta didik bisa membaca dan bisa menganalisis, sehingga peserta didik bisa mendapat kesimpulan dari mengamati dan menganalisis kesimpulan yang lebih dalam.
Pernahkah Ibu menghadapi situasi di mana bapak harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan? Bisa ceritakan contohnya?	Berdasarkan pendidik, pendidik sudah biasa menghadapi situasi di mana pendidik harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan. Seperti dalam kemampuan dan kondisi yang tidak normal, maka pendidik merasakan ketika peserta didik di ajarkan pada jam pagi dengan di jam siang sampe sore maka daya tangkap peserta didik dan konsentrasinya dan ketetarikanya dengan pelajaran sudah sangat jauh berbeda.
Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik tantangan yang di hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII, itu adalah ketika peserta didik belum bisa konsentrasi dalam pembelajaran maka pendidik belum bisa memberi materi yang akan di ajar pada hari itu. Maka pendidik harus mengkonsentrasikan peserta didik terlebih

	dahulu agar pembelajaran berjalan dengan efektifitas. di karenakan akan berpengaruh dengan hasil yang ada pada peserta didik dengan tujuan pembelajaran tersebut.
Menurut Ibu Apa yang dimaksud dengan media digital dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital adalah sebagai sarana yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas VII.
Bagaimana media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VII. di karenakan media digital banyak informasi yang peserta didik dapatkan, pendidik harus memberikan batasan-batasan dalam arti anak seusia ini masih harus dalam pengawasan oleh pendidik di karenakan takut akan memakai di luar konteks pembelajaran.
Apa jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berfikir kritis?	Berdasarkan pendidik jenis media digital yang digunakan pada kelas VII bisa berupa Artikel, power point, video, dan google, dll agar mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.
Apakah ada metode tertentu dalam pemanfaatan media digital yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik metode yang di pakai melalui media digital seperti membuat video tata cara berwudhu dan tata cara Sholat. Agar menguatkan dan mendukung dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo, dalam membantu proses perkembangan peserta didik.
Berdasarkan pengamatan Ibu, apakah ada perubahan dalam kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah	Berdasarkan pendidik ada perubahan dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran. Jika kalau peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik terus-menerus atau mungkin secara penjelasan terus

menggunakan media digital dalam pembelajaran?	maka daya tangkap peserta didik tidak sama walaupun jawabanya paham, paham saja maka pendidik berusaha untuk mengkondisikan akan tetapi pendidik menyadari dan memahami daya tangkap peserta didik sangat berbeda. Pada dasarnya perubahan dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di kelas VII pasti ada.
Bagaimana Ibu menilai peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital ?	Berdasarkan pendidik menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital maka peserta didik melalui proses membaca secara teori dan memahami akan tetapi hasil yang didapatkan adalah gambaran pemahaman dari kemampuan peserta didik, jadi pendidik butuh menguatkan dan membenahi ketika peserta didik kurang dalam memahami. Maka pendidik mengatakan bahwa peserta didik yang melakukan proses secara teori akan lebih dari pada peserta didik yang hanya tidak melakukan apa-apa.
Apakah media digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas?	Berdasarkan pendidik media digital sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas.

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	: 03/W/8-5/2024
Nama Informan	: Ibu, Anny Syoekria, S.Pd.
Identitas Informan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu Wawancara	: 12.45 – 13.30 WIB
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 8 Maret 2025
PENELITI	INFORMAN
Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan Kemampuan berfikir kritis dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas VII adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat suatu keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diberikan kepada peserta didik.
Bagaimana cara Ibu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas VII?	Berdasarkan pendidik ada beberapa cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terutama, mengajukan pertanyaan yang menantang, mendorong peserta didik untuk berdiskusi, menggunakan studi kasus, serta menganalisis teks dan data. Dengan menggunakan strategi seperti ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan lebih mandiri, kreatif dan efektif dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.
Pernahkah Ibu menghadapi situasi di mana Ibu harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan? Bisa ceritakan contohnya?	Berdasarkan pendidik iya, pendidik pernah menghadapi situasi di mana pendidik harus berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan. Pendidik pernah diminta untuk memilih antara dua proyek yang berbeda untuk dilaksanakan di sekolah. Proyek pertama adalah proyek yang sudah familiar dan memiliki resiko yang rendah, tetapi dampaknya mungkin tidak terlalu besar. Proyek kedua adalah proyek yang baru dan memiliki resiko yang lebih tinggi, tetapi dampaknya mungkin lebih besaar dan lebih bermanfaat bagi peserta didik. Dalam situasi ini pendidik harus berpikir lebih dalam tentang beberapa hal, seperti: 1 apa tujuan utama dari proyek ini? 2.Apa resiko dan manfaat dari masing-masing proyek? 3.Bagaimana proyek ini

	akan mempengaruhi peserta didik dan sekolah? 4. Apa sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan proyek ini? Setelah mempertimbangkan beberapa hal tersebut, pendidik memutuskan untuk memilih nomor dua karena pendidik percaya bahwa dampaknya akan lebih besar dan lebih bermanfaat.
Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik ada beberapa tantangan yang di hadapi Peserta didik kelas VII. Keterbatasan dalam berpikir kritis dan menganalisis informasi, ketergantungan pada informasi, kekurangannya motivasi pada peserta didik dalam berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis yang belum berkembang. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pendidik harus benar-benar memperhatikan/mengawasi peserta didik.
Menurut Ibu Apa yang dimaksud dengan media digital dalam konteks pembelajaran di kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran seperti komputer, tablet, smartphone, dll. Media digital ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas VII.
Bagaimana media digital yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik media digital sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di karenakan, peserta didik MTsN 3 Ponorogo mengakses berbagai sumber informasi, sehingga peserta didik dapat menganalisis dan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan juga dalam pengawasan pendidik ketika peserta didik menggunakan media digital.
Apa jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berfikir kritis?	Berdasarkan pendidik jenis media digital yang sering digunakan di kelas VII untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan menggunakan hp, video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, platform pembelajaran online. Dengan menggunakan media digital yang tepat, pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Apakah ada metode tertentu dalam pemanfaatan media digital yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas VII?	Berdasarkan pendidik ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media digital untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII, antara lain pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, Diskusi, dan Analisis, dalam menggunakan metode tersebut, pendidik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII.
Berdasarkan pengamatan Ibu, apakah ada perubahan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran?	Berdasarkan pengamatan pendidik, ada beberapa perubahan yang dapat dilihat dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan media digital dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan analisis peserta didik, meningkatnya kemampuan evaluasi pada peserta didik, meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatnya kemampuan dalam memecahkan masalah, meningkatnya kemampuan dalam kolaborasi. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII.
Bagaimana Ibu menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital ?	Berdasarkan pendidik bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mereka terlibat dengan materi yang disampaikan melalui media digital dengan beberapa cara, diantaranya, observasi, tes dan kuis, proyek dan tugas, diskusi, dengan menggunakan metode tersebut pendidik dapat menilai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII.
Apakah media digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas?	Berdasarkan pendidik media digital sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nomor Wawancara	: 04/W/13-5/2024
Nama Informan	: Farel Satria Nugraha Tama
Identitas Informan	: Peserta Didik
Waktu Wawancara	: 13,32-13,35
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 12 – 02 Februari – 2025
PENELITI	INFORMAN
Apa saja media digital yang sering digunakan saat belajar di sekolah maupun di rumah?	Berdasarkan peserta didik media digital yang sering digunakan saat belajar di sekolah maupun di rumah adalah melalui HandPhone, dan LapTop.
Apakah merasa lebih mudah dalam menganalisis suatu masalah atau menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis setelah menggunakan media digital? Mengapa?	Berdasarkan peserta didik merasa lebih mudah dalam menganalisis suatu masalah atau jawaban pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis setelah menggunakan media digital. Ada beberapa alasan dari peserta didik antara lain. Mengakses informasi yang luas melalui media digital, dapat membantu menganalisis yang efektif melalui media digital, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.
Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan media digital dalam pembelajaran? Jika iya, kesulitan seperti apa?	Berdasarkan peserta didik pernah mengalami kesulitan saat menggunakan media digital dalam pembelajaran. Peserta didik mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk menggunakan media digital dengan efektif, kurangnya memiliki akses internet yang stabil atau cepat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya online.

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Nomor Wawancara	: 05/W/13-5/2025
Nama Informan	: Tubagus Kusuma Hardana
Identitas Informan	: Peserta Didik
Waktu Wawancara	: 13,42-13,45
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 12 -02 Februari - 2025
PENELITI	INFORMAN
Apa saja media digital yang sering kamu gunakan saat belajar di sekolah maupun di rumah?	Berdasarkan peserta didik media digital yang sering digunakan saat belajar di sekolah maupun di rumah adalah melalui HandPhone, dan LapTop.
Apakah kamu merasa lebih mudah dalam menganalisis suatu masalah atau menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis setelah menggunakan media digital? Mengapa?	Berdasarkan peserta didik merasa lebih mudah dalam menganalisis suatu masalah atau jawaban pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis setelah menggunakan media digital. Ada beberapa alasan dari peserta didik antara lain. Media digital sangat membantu peserta didik memvisualisasikan data dan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami konsep yang kompleks dengan baik, serta membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat menggunakan media digital dalam pembelajaran? Jika iya, kesulitan seperti apa?	Berdasarkan peserta didik pernah mengalami kesulitan saat menggunakan media digital dalam pembelajaran. Dikarenakan ketergantungan pada media digital dan mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber daya lain, serta distraksi dari media sosial atau aplikasi lain saat menggunakan media digital untuk pembelajaran.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: Selasa, 11 Februari 2025
Lokasi Pengamatan	: MTsN Negeri 3 Ponorogo
Tema Penelitian	: Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII



Refleksi : Pada 11 Februari 2025, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Ponorogo Pada saat peneliti melihat proses pembelajaran menggunakan media digital di kelas VII, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk melihat bagaimana peserta didik dapat berpikir kritis pada saat proses pembelajaran.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 12 Februari 2025
Lokasi Pengamatan	: MTs Negeri 3 Ponorogo
Tema Penelitian	: Pemanfaatan Media Digital Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII



Refleksi : Pada tanggal 12 Februari 2025, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Ponorogo, sebelum memulai pelajaran Pendidik senantiasa membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an agar jiwa peserta didik lebih mudah untuk disentuh sehingga Pendidik dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik. Pendidik juga mengawasi peserta didik agar meminimalisir peserta didik untuk leluasa memainkan gadget pada proses Kegiatan pembelajaran dengan cara memanfaatkan media digital di dalam kelas.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan	: 13 Februari 2025
Lokasi Pengamatan	: MTs Negeri 3 Ponorogo
Tema Penelitian	: Dampak Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII



Refleksi : Pada tanggal 13 Februari 2025, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Ponorogo, Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memanfaatkan media digital dilaksanakan di kelas VII MTsN 3 Ponorogo, hal positif yang dilihat adalah peserta didik dapat menerima pengetahuan-pengetahuan baru terhadap pembelajaran atau materi yang sedang dilaksanakan di internet. Namun, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan Handphone atau laptop sebagai alat pendukung media pembelajaran dengan baik. Seperti ada siswa ketika pembelajaran berlangsung, memilih untuk membuka aplikasi chat, atau aplikasi media sosial lainnya tanpa sepengetahuan pendidik.

DOKUMENTASI



MTs Negeri 3 Ponorogo



Wawancara Guru PAI Kelas VII



Wawancara Guru PAI Kelas VII



Wawancara Peserta Didik Kelas VII



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wadi Satria
2. TTL : Jungkat. 31 Desember 2000
3. Alamat : Kal-Bar Kab.Pontianak Kec.Mempawah Jl.Raya Jungkat
4. Ayah : Abu Nur
5. Ibu : Sumarni
6. Nomor Hp : 085792361305
7. E-mail : wadisatria655@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2007-2015 : SD NEGERI 02 SIANTAN
- b. 2015-2019 : MTs Wali Songo Ngabar
- c. 2019-2021 : MA Wali Songo Ngabar

2. Pendidikan Non Formal

- 2015 : Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar
- 2018 : Diklat Kepemimpinan Kesekretariatan dan Kepengasuhan (DK3)
- 2019 : Manasik Haji PPWS Ngabar
- 2019 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar
- 2020 : Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id> / E-mail: humas@iaimngabar.ac.id

Nomor : 295/4.062/Tby/K.C.1/II/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat
Bpk. Dr. Irfan Jauhari, M.Pd.I.
di -

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan ridlo Allah SWT. selalu menyertai kita semua. Amin.

Selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing skripsi pada mahasiswa berikut :

N a m a : **Wadi Satria**

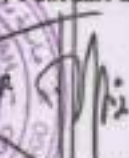
NIM : 2021620101020

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 3 Ponorogo

Demikianlah Surat Permohonan Bimbingan Skripsi ini kami buat dan sampaikan, atas kesediaanya dihaturkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 24 Februari 2025
Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M. Pd.
NIDN. 2104059102





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Letjend S. Sukowati Nomor 90 Ngundur Babaden Ponorogo 63491

Telepon (0352) 483779

Website : www.mtsn3ponorogo.sch.id Email : mtsnegeri3ponorogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 247/ MTs.13.02.03 / 05 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 19820715 200501 2 001
Pangkat / Golongan : Penata Tk I, III d
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama Mahasiswa : Wadi Satria
N I M : 2021620101020
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah IAIM Ngabar Ponorogo
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Diberikan Izin melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul " **Pemanfaatan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di MTs N 3 Ponorogo** "

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Mei 2025

Kepala Madrasah

NUURUN NAHDIYYAH KY



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sekeloa Kidul, Ngablar Ponorogo, Jawa Timur 63411 Telp. 0371 21 44020
E-mail: info@pondokwalisongo.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Wadi Salma
 NIM: 2021620101020
 Fakultas/Prodi: TARBIYAH / PAI
 Judul Skripsi: Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 7 Di MTsN 3 Ponorogo

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	29/04/2025	Bimbingan Proposal	
2	7/05/2025	Proposal, BAB I, BAB II	
3	12/05/2025	Revisi Proposal, BAB I, II	
4	26/05/2025	ACC Proposal, BAB I, II	
5	28/05/2025	Bimbingan BAB III	
6	01/06/2025	ACC BAB III	
7	03/06/2025	Bimbingan BAB IV, V	
8	06/06/2025	Revisi BAB IV, V	
9	08/06/2025	ACC BAB IV, V	

Pembimbing,

Dr. Irfan Jauhari, M.Pd

Mahasiswa,

Wadi Salma



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

D. Suman Kalijaga Ngabre Suman Ponorogo 61471 Telp (0332) 3140399
Website: <http://www.ngabre.ac.id/> E-mail: suman@ngabre.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

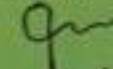
Nama Mahasiswa : Wadi Satria
NIM : 2021620101020
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Digital Dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas 7 Di MTsAl 3 Ponorogo

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Bulan April — 11 —
2	BAB I	Bulan April Bulan Mei
3	BAB II	Bulan April Bulan Mei
4	BAB III	Bulan Mei Bulan Mei
5	BAB IV	Bulan Juni — 11 —
6	BAB V	Bulan Juni — 11 —

Pembimbing,


Dr. Irfan Jahidaki, M.Pd.

Mahasiswa,


Wadi Satria